



**BENTUK PERTUNJUKAN TARI SILAKUPANG
SANGGAR TARI SRIMPI
KECAMATAN AMPELGADING
KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Seni Tari

oleh
Nama : Iva Ratna Sari
NIM : 2501411145
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Pendidikan Sendratasik

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 16 Juni 2015

Menyetujui,
Pembimbing I



Dr. Wahyu Lestari, M.Pd
NIP. 196008171986012001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Kamis

tanggal : 9 Juli 2015

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum. (196008031989011001)

Ketua

Drs. Eko Raharjo, M.Hum. (196510181992031001)

Sekretaris

Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum. (196107041988031003)

Penguji I

Joko Wiyoso, S.Kar.,M.Hum. (196210041988031002)

Penguji II

Dr. Wahyu Lesari, M.Pd (196008171986012001)

Penguji III/Pembimbing



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum (196008031989011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Juni 2015



Iva Ratna Sari

NIM 2501411145

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Filosofi pertunjukan Tari Silakupang membuat kita tahu pentingnya keserasian hidup di lingkungan masyarakat Pemalang.(Iva Ratna Sari)”

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala karuniaNya skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Universitas Negeri Semarang (UNNES)
2. Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Semarang
3. Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Universitas Negeri Semarang.
4. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pemalang
5. Sanggar Tari Srimpi Desa Ujunggede Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.

SARI

Ratna Sari, Iva. 2015. *Bentuk Pertunjukan Tari Silakupang Sanggar Tari Srimpi Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang*. Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
Pembimbing : Dr. Wahyu Lestari, M.Pd.
Kata Kunci: Bentuk Pertunjukan, Fungsi, Tari Silakupang, Sanggar Tari Srimpi.

Bentuk pertunjukan tari Silakupang merupakan sebuah bentuk pertunjukan baru dengan menggabungkan berbagai tarian, yaitu: tari Sintren, tari Lais, tari Kuntulan dan tari Kuda Kepang yang kemudian muncul kesenian tradisional kerakyatan dengan nama tari Silakupang. Tarian didalam tari Silakupang merupakan tari yang masih aktif di tengah-tengah masyarakat Pemalang dan wajib ada pada setiap pertunjukan tari Silakupang.

Berdasarkan paparan tersebut, rumusan masalah penelitian adalah bentuk pertunjukan tari Silakupang Sanggar Tari Srimpi Desa Ujunggede Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang, serta fungsi tari Silakupang. Tujuan penelitian mengetahui, memahami dan mendiskripsikan Bentuk Pertunjukan dan fungsi Tari Silakupang Sanggar Tari Srimpi Desa Ujunggede Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang. Manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi masukan bagi perkembangan seni dan menambah kajian ilmu seni khususnya dalam bidang seni tari mengenai bentuk pertunjukan tari Silakupang, serta dapat digunakan sebagai tambahan pedoman pelaksanaan penelitian jika adanya penelitian yang mendalam tentang kajian bentuk pertunjukan tari Silakupang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian di analisis melalui tahap reduksi data, keabsahan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian bentuk pertunjukan tari Silakupang Sanggar Tari Srimpi Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang adalah urutan sajian pertunjukan tari Silakupang yang terdiri dari tari Jaran Kepang sebagai tari pembuka kemudian dilanjutkan tari Kuntulan, tari Sintren dan tari Lais serta pertunjukan ditutup dengan Tayuban serta unsur pendukung pertunjukan Tari Silakupang yang terdiri dari gerak, waktu, tema, iringan, tata rias busana, tata rias wajah, tata rias rambut, properti, tempat pentas, tata lampu dan tata suara. Dalam pertunjukannya tari Silakupang memiliki fungsi (1) sebagai sarana hiburan, (2) pendidikan (3) pengikat dan pembangkit rasa solidaritas, (4) media komunikasi, dan (5) perangsang produktivitas

Saran dari hasil penelitian ini adalah Tari Silakupang perlu dikembangkan lagi dari segi gerak dan pola lantai agar tidak terkesan menonton dan selalu memberi kejutan dalam setiap penampilannya. Karena pada dasarnya kesenian ini tidak memiliki aturan yang baku dalam menentukan gerak namun pemilihan gerak disesuaikan dengan tema yang akan disampaikan.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Bentuk Pertunjukan Tari Silakupang Sanggar Tari Srimpi Desa Ujunggede Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang” dapat terselesaikan dengan baik.

Selama penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi di Universitas Negeri Semarang
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Joko Wiyoso, S.Kar., M. Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dorongan semangat dan ijin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Wahyu Lestari, M.Pd., Pembimbing yang telah sabar dan teliti memberikan petunjuk, dorongan dan motivasi serta meluangkan waktu dan tenaga guna memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Ely Prihatin, S.Sn pimpinan Sanggar Tari Srimpi Ujunggede serta pencipta Tari Silakupang yang telah memberikan izin serta memberikan informasi dan petunjuk hingga peneliti menyelesaikan skripsi ini.
6. Eva Bastiarani, S.Pd pelatih Sanggar Tari Silakupang yang memberikan informasi, dorongan dan semangat hingga peneliti menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Budi ketua grup musik gamelan Silakupang yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi selama penyusunan skripsi ini
8. Bapak, Ibu dosen Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak, Ibu tenaga akademik Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah membantu memberikan informasi dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Sobirin dan Ibu Kustinah orang tua penulis serta Ika Puspitasari dan Muhammad Dias Rizal Adianto selaku kakak dan adik ku yang selalu memberikan doa, motivasi dan semangat baik lahir maupun batin hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman mahasiswa jurusan Seni Drama Tari dan Musik angkatan 2011 yang selalu memberikan semangat dan dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini
12. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa penulis hargai demi kesempurnaann skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Semarang, 9 Juli 2015

Penulis

Iva Ratna Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR FOTO	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Skripsi	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Bentuk Pertunjukan	12
2.2.1 Fungsional.....	21

2.3	Kerangka Berfikir.....	23
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		25
3.1	Metode Penelitian.....	25
3.3	Data dan Sumber	27
3.4	Teknik Pengumpulan Data	28
3.4.1	Teknik Observasi	28
3.4.2	Teknik Wawancara	29
3.4.3	Teknik Dokumentasi.....	30
3.5	Teknik Keabsahan Data	31
3.6	Analisis Data	34
3.6.1	Reduksi Data	35
3.6.2	Penyajian Data.....	35
3.6.3	Penarikan Kesimpulan.....	35
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN		37
4.1	Gambaran Umum Lokasi penelitian	37
4.1.1	Sanggar Tari Srimpi.....	37
4.1.1.1	Sejarah Berdirinya Sanggar Tari Srimpi	37
4.1.1.2	Lokasi Sanggar Tari Srimpi.....	38
4.2	Proses Terbentuknya Tari Silakupang	39
4.2.1	Tari Sintren	39
4.2.2	Tari Lais.....	40
4.2.3	Tari Kuntulan.....	40
4.2.4	Tari Kuda Kepang.....	41
4.3	Bentuk Pertunjukan Tari Silakupang Sanggar Tari Srimpi Desa Ujunggede Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang....	43
4.4	Unsur-Unsur Pendukung pertunjukan Tari Silakupang Sanggar Tari Srimpi Desa Ujunggede Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.....	47

4.4.1 Pelaku Pertunjukan	43
4.4.2 Tempat Pentas.....	49
4.4.3 Tata Cahaya	50
4.4.4 Tata Suara	51
4.4.5 Irian.....	51
4.4.6 Unsur Pendukung Adegan Pawang	62
4.4.7 Unsur Pendukung Adegan Kuda Kepang	65
4.4.8 Unsur Pendukung Adegan Kuntulan	69
4.4.9 Unsur Pendukung Adegan Sintren Lais	72
4.5 Struktur Penyajian.....	76
4.5.1 Bagian Awal	77
4.5.2 Bagian Tengah	77
4.5.3 Bagian Akhir.....	82
4.6 Fungsi Tari Silakupang Sanggar Tari Srimpi Ujunggede Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang	86
4.6.1 Fungsi Primer	86
4.6.2 Fungsi Sekunder	86
BAB 5 PENUTUP.....	89
5.1 Simpulan.....	89
5.2 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Struktur Permainan Bentuk Musik <i>Lancaran</i>	15

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	24
Bagan 3.1 Analisis Data	36

DAFTAR FOTO

Halaman

Foto 4.1	Bonang.....	52
Foto 4.2	<i>saron</i>	52
Foto 4.3	Kenong.....	53
Foto 4.4	<i>Kethuk Kempyang</i>	53
Foto 4.5	Kempul dan Gong.....	54
Foto 4.6	<i>Slenthem</i>	55
Foto 4.7	<i>Kendhang</i>	55
Foto 4.8	Tata Rias Wajah Pawang.....	64
Foto 4.9	Tata Rias Wajah Penari Kuda Kepang.....	67
Foto 4.10	Tata Rias Wajah Penari Kuntulan.....	70
Foto 4.11	Penari Sintren.....	74
Foto 4.12	Properti Penutup Sintren.....	76
Foto 4.13	Penampilan Kuda Kepang.....	78
Foto 4.14	Penari Kuntulan Melakukan Gerak Kuda-kuda.....	79
Foto 4.15	Penari Lais.....	81
Foto 4.16	Formasi Kereta Kencana Sintren.....	83
Foto 4.17	Formasi Kereta Kencana Sintren.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Ragam Gerak Tari Silakupang	97
Lampiran 2 Instrumen Penelitian (Pedoman Observasi)	111
Lampiran 3 Instrumen Penelitian (Pedoman Wawancara)	112
Lampiran 4 Instrumen Penelitian (Dokumentasi)	117
Lampiran 5 Glosarium	118
Lampiran 6 Daftar Penari Silakupang.....	120
Lampiran 7 SK Pembimbing.....	121
Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian	122
Lampiran 9 Hasil Dokumentasi	124
Lampiran 10 Biodata Narasumber	128
Lampiran 11 Biodata Peneliti	130

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan berkesenian yang dilakukan oleh para pendukungnya dalam kehidupan masyarakat, disadari atau tidak senantiasa diatur, diarahkan, atau dikendalikan secara budaya (Geertz, 1983 dalam Bisri,2010:149). Hal ini berarti kesenian dalam berbagai bentuk dan ungkapannya adalah ekspresi budaya yang secara tidak langsung menyuarakan atau menyampaikan realitas kondisi lingkungan, sosial dan budaya suatu masyarakat tempat kesenian muncul.

Kesenian dari perspektif kebudayaan Jawa memiliki sistem pengetahuan kepercayaan dan nilai yang khas untuk pedoman warga masyarakat pendukungnya dalam upaya memenuhi kebutuhan baik nilai keteraturan maupun kepuasan hidup. Kepuasan atau rasa bahagia akan muncul jika mengalami sesuatu peristiwa yang menyenangkan.

Bentuk pertunjukan tari adalah wujud keseluruhan unsur dalam seni tari yang membentuk suatu kesatuan,sehingga sajian tari akan memikat dan menarik apabila dilihat secara menyeluruh unsur-unsur tarinya. Sebuah pertunjukan tari baru dapat dinilai dan dihayati apabila diwujudkan dan disajikan kedalam bentuk fisik.Bentuk fisik ditampilkan oleh penari lewat gerak tubuh. Penampilan bentuk fisik lain yakni pendukung unsur-unsur dalam sajian tari yang dapat memberi kemantapan ungkapan dalam sebuah penyajian tari.

Pertunjukan tari di dalamnya didukung oleh penari sebagai pendukung utama. Selain penari hadirnya elemen-elemen seperti tempat pementasan, tata rias busana, tata rias wajah, tata rias rambut, musik tari, dan perlengkapan tari yang lain juga memberikan daya tarik maupun kemantapan rasa dalam tari yang disajikan.

Keberadaan tari di lingkungan Kabupaten Pemalang bukanlah sekedar olah gerak yang indah berirama dan ditampilkan untuk ditonton. Pada awalnya tari Silakupang muncul karena adanya suatu kebutuhan manusia untuk menemukan keserasian dengan lingkungannya, ciri budaya serta identitas masyarakat Pemalang. Oleh karena itu, tari sering terkait dengan aktivitas sosial budaya dan religi dari kalangan masyarakat Kabupaten Pemalang. Berbicara tentang bentuk pertunjukan tari Silakupang melibatkan apa yang ada di balik bentuk tari itu sendiri.

Peneliti sudah mengkaji Bentuk Pertunjukan Tari Silakupang Sanggar Tari Srimpi Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang. Masyarakat Kabupaten Pemalang sebagai masyarakat pesisir mudah terpengaruh oleh berbagai macam budaya maupun agama memiliki kesenian tradisional yang beraneka macam diantaranya: tari Kuda Kepang, tari Sintren, tari Kuntulan, tari Rebana, dan tari Lais. Salah satu kesenian tradisional kerakyatan yang memiliki keunikan dibanding kesenian tradisional kerakyatan lain di Kabupaten Pemalang adalah tari Sikupang. Tari Silakupang merupakan penggabungan dari berbagai tarian yang masih aktif di tengah-tengah masyarakat Pemalang.

Tari Silakupang diciptakan untuk membedakan tari Sintren dan tari Kuda Kepang yang ada di pantura barat. Tari Sintren dan tari Kuda Kepang di pantura barat tampil secara individu dengan kemasan pertunjukan yang berbeda dengan Kabupaten Pemalang. Masyarakat di pantura barat menyebut tarian Sintren dan tari Kuda kepang berdiri sendiri pada setiap pertunjukannya. Tari Silakupang hanya ada di Kabupaten Pemalang. Berkaitan dengan upaya pengembangan kepariwisataan, Tari Silakupang bisa mendukung penciptaan *branding* yang memang perlu dilakukan Kabupaten Pemalang.

Tari Silakupang dimiliki oleh setiap Kecamatan di Kabupaten Pemalang dengan kreatifitas dan ciri khas masing-masing kecamatan tanpa menghilangkan pokok sajian tari Silakupang. 14 Kecamatan di Kabupaten Pemalang meliputi: Kecamatan Ampelgading, Kecamatan Bantarbolang, Kecamatan Belik, Kecamatan Bodeh, Kecamatan Comal, Kecamatan Moga, Kecamatan Pemalang, Kecamatan Petarukan, Kecamatan Pulosari, Kecamatan Randudongkal, Kecamatan Taman, Kecamatan Ulujami, Kecamatan Warungpring dan Kecamatan Watukumpul. Pertunjukan Tari Silakupang masing-masing Kecamatan pun berbeda-beda dan tidak menutup kemungkinan urutan penyajiannya sama namun unsur-unsur pendukung yang lain berbeda antara lain musik iringan, tema tarian, jumlah pemain dan sebagainya.

Tari Silakupang Sanggar Tari Srimpi Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang merupakan tarian yang baru muncul tiga tahun terakhir pada tahun 2011 Sanggar Tari Srimpi di Kecamatan Ampelgading merupakan salah satu sanggar tari yang masih aktif di Kabupaten Pemalang dengan menghasilkan karya-karya

tari dan membawa nama baik Kabupaten Pemalang ditingkat Provinsi maupun Nasional. Pertunjukan Tari Silakupang Sanggar Tari Srimpi merupakan pertunjukan yang berkualitas di bandingkan dengan pertunjukan Tari Silakupang di Kecamatan lain. Bentuk pertunjukan Tari Silakupang memiliki pola lantai yang variatif, banyak ragam gerak yang ditarikan, serta pengambilan tema pertunjukan yang disesuaikan dengan urutan penyajian.

Tari Silakupang merupakan gabungan dari beberapa kesenian yang ada sudah ada sebelumnya, yaitu tari Sintren, tari Lais, tari Kuntulan dan tari Kuda Kepang yang kemudian dikemas menjadi satu tarian yang baru tanpa menghilangkan ciri khas dari masing-masing tarian hal ini dikarenakan tari Silakupang merupakan sarana ekspresi kolektif bagi masyarakat Kabupaten Pemalang.

Tari Silakupang muncul akibat adanya pemikiran salah seorang seniman sekaligus pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang. Anggono secara tidak langsung mendapat desakan dari para warga Pemalang dan seniman yang lain yang menanyakan apakah ada tari tradisi khas Pemalang selain Selendang Pemalang. Alasan itulah Anggono memiliki ide untuk menciptakan pertunjukan tari tradisional kerakyatan yang baru.

(Wawancara, Anggono, tanggal 10 februari 2014) menjelaskan:

“...Awal mula saya secara tidak langsung mendapat desakan dari para warga Pemalang dan seniman yang lain yang menanyakan apakah ada tari tradisi khas Pemalang selain Selendang Pemalang?. Semuanya mengeluh, itu-itu saja yang dibangga-banggakan sebagai kesenian khas Pemalang. Saya berfikir keras hingga akhirnya menemukan kesenian Silakupang. Dari situlah saya memiliki ide untuk menciptakan pertunjukan baru, dimana mengkolaborasikan empat kesenian yang sudah ada

sebelumnya. Kemudian saya mengutus Ibu Ely koreografer dari sanggar Srimpi untuk membuat kesenian Silakupang berdasar ide/gagasan dari saya. Namun dalam penggarapannya tetap saling bekerja sama. Artinya apakah garapan yang sudah dibentuk oleh Ibu Ely sudah sesuai dengan apa yang saya inginkan? Jika belum sesuai maka saya meluruskan. Tapi sejauh ini saya sangat cocok dengan hasil garapan Ibu Ely”.

Tari Silakupang ini membawa kegembiraan bagi masyarakat Pemalang yang sangat antusias dengan kehadiran kesenian khas Kabupaten Pemalang dengan menunjukkan antusiasnya setiap menonton acara pertunjukan tari Silakupang. Berbagai ungkapan rasa syukur, hormat, gembira serta berbagai harapan diungkapkan dalam pertunjukan Tari Silakupang, sehingga berperan juga memberi hiburan maupun tontonan bagi masyarakat dengan harapan dapat menambah pengalaman jiwa atau sentuhan estetik.

Tari Silakupang sudah diperkenalkan pada awal mula munculnya tari Silkupang. Berbagai upaya dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk mengenalkan, mensosialisasikan dan mempromosikannya sebagai pertunjukan seni khas Kabupaten Pemalang dengan harapan masyarakat mengenal dan dapat diterima dengan baik sebagai kesenian khas Kabupaten Pemalang. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sudah mengenalkan tari Silakupang kepada seluruh masyarakat melalui acara-acara besar yang diselenggarakan oleh Kabupaten, diantaranya: festival parade budaya di Provinsi dan pentas Duta Seni Kabupaten Pemalang di Anjungan Jawa Tengah Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Dinas Pariwisata juga sudah mensosialisasikan tari Silakupang kepada seluruh masyarakat Pemalang sehingga masing-masing Kecamatan memiliki kelompok pertunjukan Tari Silakupang dengan ciri khas masing-masing.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimanakah Bentuk Pertunjukan Tari Silakupang Sanggar Tari Srimpi Desa Ujunggede Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang?
- 1.2.2 Apakah fungsi tari Silakupang Sanggar Tari Srimpi Desa Ujunggede Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mengetahui, memahami dan mendiskripsikan Bentuk Pertunjukan Tari Silakupang Sanggar Tari Srimpi Desa Ujunggede Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.
- 1.3.2 Ingin mengetahui proses koreografi Bentuk Pertunjukan Tari Silakupang Sanggar Tari Srimpi Desa Ujunggede Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.
- 1.3.3 Ingin mengetahui fungsi Tari Silakupang Sanggar Tari Srimpi Desa Ujunggede Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perkembangan seni dan menambah kajian ilmu seni khususnya dalam bidang seni tari mengenai bentuk pertunjukan tari Silakupang di kecamatan Ampelgading kabupaten Pemalang.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan keterampilan menari kepada peneliti mengenai tari tradisional kerakyatan Silakupang, sehingga tidak hanya pengetahuan secara teori namun praktik juga didapatkan.

1.4.2.2 Bagi lingkungan akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pedoman pelaksanaan penelitian jika adanya penelitian yang mendalam tentang kajian bentuk pertunjukan tari Silakupang sanggar Srimpi Kecamatan Ampelgading, maupun penelitian dari sudut pandang yang berbeda.

1.4.2.3 Bagi koreografer Tari Silakupang

Hasil penelitian ini diharapkan memotivasi untuk membuat garapan tari yang lebih *spektakuler* lagi.

1.4.2.4 Bagi Departemen Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Pematang Jaya

Hasil penelitian ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pematang Jaya mendapatkan Bentuk Pertunjukan Tari Silakupang yang siap tampil.

1.4.2.5 Bagi para seniman dan masyarakat yang berkompeten dalam bidang budaya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan untuk berinspirasi, apresiasi, dan berkeaktivitas sehingga tugas untuk mengembangkan dan melestarikan kebudayaan nasional dapat terus berjalan.

1.5 Sistematika penulisan

Penelitian mengenai Bentuk Pertunjukan Tari SilakupangSanggar Tari Srimpi Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang Sari terdiri dari:

- BAB I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Tinjauan Pustaka dan Landasan teori yang melandasi penelitian dari penelitian terdahulu dan teori mengenai Bentuk Pertunjukan serta Teori Fungsional.
- BAB III : Metode penelitian, yang berisi metode penelitian, data dan sumber, teknik Pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan analisis data.
- BAB IV : Gambaran umum dan lokasi penelitian, proses terbentuknya tari Silakupang, Bentuk pertunjukan tari Silakupang sanggar tari Srimpi Desa Ujunggede Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang Sari (terdiri dari gerak, waktu, tema, iringan, tata rias busana, tata rias wajah, tata rias rambut, properti, pelaku, tempat pentas, tata cahaya, tata suara), Struktur penyajian tari Silakupang (terdiri dari bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir), serta

fungsi tari Silakupang (terdiri dari fungsi primer dan fungsi sekunder).

BAB V : Berisi simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Bentuk pertunjukan tari Silakupang Sanggar Tari Srimpi Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang belum pernah diteliti, namun penelitian sejenis pernah dilakukan. Pertama, Dyah Sry Rahayu (2013) yang berjudul “Kajian Bentuk dan Fungsi pertunjukan Tari Lengger Budi Lestari Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk Tari Tradisional Lengger Budi Lestari di Desa Tuksari Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung. Tari kerakyatan lengger merupakan cabang tari tradisional kerakyatan, Tari Lengger lahir secara turun temurun di masyarakat Tuksari. Hasil penelitian oleh Dyah Sry Rahayu Tari Lengger digunakan untuk kegiatan-kegiatan upacara tertentu bagi masyarakat desa Tuksari. Tari Lengger juga berfungsi sebagai upacara adat diantaranya adalah sebagai upacara bersih sungai, dimana sungai tersebut sebagai sumber mata air pokok bagi masyarakat sekitarnya. Persamaan penelitian Dyah Sry Rahayu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti Bentuk tari. Perbedaannya adalah objek penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Kedua, Winduadi Gupita (2012) “Bentuk Pertunjukan Kesenian Jamilin di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal”. Dalam penelitiannya Winduadi menjelaskan Bentuk pertunjukan kesenian Jamilin

mempunyai keunikan serta ciri khas. Ciri khas tersebut terletak pada pelaku, gerakan, iringan, tata rias dan busana, tata pentas, tata suara, tata lampu, dan properti yang berbeda dengan bentuk pertunjukan kesenian yang lainnya. Salah satu keunikan yang menonjol dari kesenian Jamilin terletak pada gerak pencak silat yang dipadukan dengan unsur jogedan, sehingga terkesan lebih feminin. Para penari berpencak silat atau mengeluarkan jurus-jurus silat yang sudah dikembangkan menjadi sebuah tarian. Persamaan penelitian Winduadi Gupita dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti Bentuk pertunjukan tari. Perbedaannya adalah objek penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Ketiga, Minarsih Eka Yuliani (2010) “Bentuk Pertunjukan Wayang Orang Alternatif ‘Risang Wrahatmala’ Karya Wahyu Santoso Prabowo” Dalam penelitiannya Minarsih Eka Yuliani menjelaskan mengenai Bentuk pertunjukan karya Wayang Orang Alternatif “Risang Wrahatnala” dengan aspek-aspek pendukung diantaranya tema, pelaku, musik iringan, tata rias busana, tata rias wajah, tata rias rambut, properti, tempat pentas, dekorasi panggung, naskah, tata sinar, dinamika dan desain dramatik. Persamaan penelitian Minarsih Eka Yuliani dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti bentuk pertunjukan. Perbedaannya adalah objek yang diteliti pada penelitian Minarsih Eka Yuliani menggunakan objek wayang orang, sedangkan peneliti menggunakan tari Silakupang sebagai objek yang diteliti.

Berdasar beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti telah diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tentang Bentuk

pertunjukan tari akan menghasilkan data yang berbeda sesuai dengan objek yang akan diteliti. Kesimpulan dari penjabaran di atas adalah penelitian mengenai Bentuk Pertunjukan Tari Silakupang Sanggar Tari Srimpi merupakan penelitian baru yang belum ada sebelumnya. Penelitian ini orisinal dan bukan merupakan hasil plagiat dari penelitian yang sudah ada.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Bentuk Pertunjukan

Sumandiyo Hadi (2007:25) menyatakan bahwa bentuk, berarti berbicara tentang sesuatu yang bisa terlihat oleh indra penglihatan manusia. Seperti halnya dalam sebuah seni tari, akan diakui keberadaannya jika telah menjadi sebuah gerak, bukan dalam bentuk imajinasi. Bentuk gerak tidak akan terlepas dari prinsip-prinsip bentuk, antara lain kesatuan mengandung pengertian merupakan satu kesatuan yang utuh, variasi, repetisi atau ulangan, perpindahan, rangkaian, perbandingan, dan klimaks. Sedangkan menurut Prihatini (2008:195) bentuk dalam seni adalah wadah untuk menuangkan isi yang ingin di sampaikan oleh seniman. Dalam seni pertunjukan rakyat, bentuk dapat dilihat dan didengar oleh indera kita. Bentuk dalam seni pertunjukan tersusun atas unsur-unsur seperti gerak, suara dan rupa.

Selanjutnya Soedarsono (1998:108) berpendapat bahwa seni pertunjukan adalah seni kolektif, sehingga penampilannya di atas panggung menuntut biaya yang tidak sedikit. Untuk menampilkan sebuah pertunjukan tari misalnya, diperlukan penari, busana tari, penata rias, pemain musik apabila iringan

musiknya hidup, panggung pertunjukannya harus disewa, penata panggung dan perlengkapan panggung, penata lampu pentas beserta dengan lampu-lampunya yang harus disewa. Kemudian beliau mengemukakan kembali dalam bukunya (2001: 5) bahwa sebuah pertunjukan merupakan perpaduan antara berbagai aspek penting yang menunjang seperti lakon, pemain, busana, iringan, tempat pentas dan penonton.

Menurut M. Jazuli (2008:13) unsur – unsur pendukung atau pelengkap sajian tari adalah iringan (musik), tema, tata rias busana (kostum), tata rias wajah, tempat (pentas atau panggung), tata lampu atau sinar, dan tata suara.

Berdasar pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk pertunjukan merupakan sesuatu yang bisa dilihat dan didengar oleh indra manusia dimana terdapat unsur yang merupakan perpaduan berbagai aspek penting yang menunjang seperti pelaku, iringan, tema, tata rias wajah, tata rias busana, tata rias rambut, tata lampu, tata suara dan tempat pentas. Pertunjukan Tari Silakupang dapat diamati dan dapat diinterpretasikan melalui apa yang dilihat dan apa yang didengar oleh penonton. Unsur-unsur pertunjukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.2.2 Gerak

Gerak adalah anggota badan manusia yang telah terbentuk, kemudian digerakkan, gerak ini dapat sendiri-sendiri atau bersambungan dan bersama-sama (Kussudiarjo,2000:11), sedangkan menurut Suwandi (2007:94) mengatakan bahwa gerak adalah serangkaian perpindahan atau perubahan dari anggota tubuh yang dapat dinikmati.

Gerak merupakan unsur penunjang yang paling besar peranannya dalam seni tari. Gerak menyebabkan terjadinya perubahan tempat, perubahan posisi dari

benda, tubuh penari atau sebagian dari tubuh. Semua gerak melibatkan ruang dan waktu (Djelantik, 1999:27)

2.2.3 Waktu

Waktu merupakan elemen yang membentuk gerak tari selain tenaga dan ruang yang merupakan unsur pembentuk gerak dalam tari yang tidak dapat dipisahkan. Waktu adalah lamanya penari melakukan gerak. Tempo adalah kecepatan atau kelambatan sebuah gerak. Ritme dipahami dalam gerak sebagai pola hubungan imbal balik atau perbedaan dari jarak waktu cepat lambat. Durasi juga dipahami sebagai jangkauan waktu berapa lama gerakan itu berlangsung. (Hadi,2003:30)

2.2.4 Tema

Tema adalah pokok pikiran, gagasan utama atau ide dasar. Tema biasanya merupakan suatu ungkapan dalam kehidupan sehari-hari. Sumber tema dapat dilihat, didengar, dipikirkan, dan dirasakan. Pada dasarnya sumber tema tidak lepas dari tiga faktor, yaitu Tuhan, manusia, dan Alam. (Hidayat, 2005:31)

Tema berfungsi merumuskan masalah utama dengan cara mengurainya secara mendalam. Tahap penentuan tema bergantung pada sudut pandang penggarap (koreografer). (Hidayat,2005:32)

2.2.5 Irian

Komposisi dalam sebuah musik gamelan biasanya disebut *gendhing*, menurut Palgunadi (2002:28), *gendhing* merupakan lagu, sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:463), *gendhing* adalah lagu gamelan.

Menurut Suwardi (2006:4), secara umum bentuk *gendhing* terbagi menjadi *lancaran*, *ketawang*, *ladrang*, *srepegan*, dan *sampak*.

2.2.5.1 Lancaran

Menurut Santoso (1986:17), *lancaran* adalah *gendhing* yang cepat memukulnya, sedangkan menurut Palgunadi (2002:511), pola *lancaran* adalah suatu pola susunan balungan *gendhing* yang dalam rangkaian notasi balungan *gendhing* sebanyak satu gong, disusun atasempat gatra dan mempunyai jumlah nada dasar lagu sebanyak 16sabetan nada.

Berdasar pendapat tersebut dapat disimpulkan *lancaran* merupakan *gendhing* yang dipukul dengan cepat, gong dipukul setiap empat *gatra* (birama), dalam setiap *gatranya* (birama) terdapat empat ketukan, kenong dipukul pada ketukan ke empat, dan kempul dipukul setiapketukan ke dua dimulai dari *gatra* (birama) ke dua. Berikut ini adalah struktur permainan bentuk musik *Lancaran*

Gatra 1				Gatra 2				Gatra 3				Gatra 4			
					P				P				P		G
+		+	N	+		+	N	+		+	N	+		+	N
	X		X		X		X		X		X		x		x

P: kempul +: kethuk N: kenong x: balungan G: gong

Tabel 2.1. Struktur Permainan Bentuk Musik *Lancaran*

Senjutnya Jazuli menyatakan bahwa di dalam tari, fungsi musik dikelompokkan dam tiga macam: (1) musik Sebagai Pengiring Tari, artinya peranan musik hanya untuk mengiringi atau menunjang penampilan tari, (2)

Musik sebagai pemberi suasana dalam tari, biasanya di pergunakan untuk drama tari (3) Musik sebagai ilustrasi atau pengantar tari, dimana Tari yang menggunakan musik baik sebagai pengiring atau pemberi suasana pada saat tertentu saja, tergantung kebutuhan garapan tarinya. (2008:17).

2.2.6 Tata Rias Busana

Tata rias busana adalah segala pakaian tari yang dikenakan pada saat menari. Tata rias busana merupakan unsur pendukung tari yang keberadaannya memiliki fungsi untuk mendukung tema atau isi tari untuk memperjelas peran dalam sebuah sajian tari, serta untuk memperkuat makna tari. Tata rias busana yang dimaksud berbeda dengan busana sehari-hari melainkan disesuaikan dengan bentuk dan kebutuhan tari. (Barmin, dkk,2012:34)

2.2.7 Tata Rias Wajah

Menurut Irwan H Prastya (2010:30) tata rias wajah adalah cara merias(*mendandani*) wajah dan tubuh seseorang ataupun pemain. Dalam suatu pertunjukan biasanya digunakan tata rias wajah karakter atau watak,serta tata rias wajah usia yang dimaksudkan untuk membantu pemain untuk menghidupkan tokoh yang diperankan.

2.2.7.1 Tata Rias Panggung

Tata rias wajah di panggung adalah riasan wajah yang dipakai untuk kesempatan pementasan atau pertunjukan diatas panggung sesuai tujuan pertunjukan tersebut. Tata rias wajah panggung merupakan tata rias wajah dengan penekanan efek-efek tertentu sepertipada mata, hidung, bibir dan alis supaya perhatian secara khusus tertuju pada wajah. Tata rias wajah ini untuk dilihat dari

jarak jauh dibawah sinar lampu yang terang (*spot light*), maka kosmetika yang diaplikasikan cukup tebal dan mengkilat, dengan garis-garis wajah yang nyata dan menimbulkan kontras yang menarik perhatian. Tata rias wajah panggung termasuk riasan wajah malam yang dikembangkan dari tata rias yang dikenakan pemain pada pertunjukan opera atau pagelaran lain sejak jaman keemasan Romawi. (Herni Kusantati, Dkk, 2008:487-488). Ciri-ciri Tata Rias Panggung.

2.2.7.1.1 Riasan wajah lebih tegas dan berada dari pada riasan wajah pagi dan malam. Sesuai dengan kebutuhan riasan *make up* panggung harus dapat dilihat dalam jarak kurang lebih 1 sampai 5 meter.

2.2.7.1.2 Pemakaian kosmetik yang lebih tebal. Pemakaian kosmetik yang tipis dan lembut akan berpengaruh terhadap riasan dan ketahanan *make up* panggung. Sorotan cahaya lampu akan membuat seorang model berkeringat, hal ini dapat mengakibatkan cepat lunturnya riasan yang dipakai. (Herni Kusantati, dkk, 2008:488)

2.2.7.1.3 Tidak ada batasan warna. Bebas berekspresi dan berkreasi dalam hal urusan panggung sudah menjadi keharusan diperbolehkan memakai warna apa saja menyesuaikan dengan busana dan tema yang sedang berlangsung. (Herni Kusantati, dkk, 2008:489).

2.2.7.2 Tata Rias Wajah Korektif

Menurut Nelly Hakim (1998:128) Tata Rias Wajah Korektif berdasarkan atas prinsip bahwa bentuk muka yang dianggap kurang sempurna dapat diubah sedemikian rupa sehingga penampilannya menjadi lebih baik. Pada dasarnya rias

wajah korektif ialah menonjolkan bagian wajah yang indah, menutupi yang kurang indah, dan menciptakan bentuk oval pada wajah.

2.2.8 Tata Rias Rambut

Penataan Rambut merupakan cara dan upaya menciptakan penataan rambut yang baik dan sempurna agar seseorang dapat tampil dengan prima akan terus berkembang. Dengan semakin berkembangnya dunia penataan rambut, semakin dituntut untuk dapat menciptakan kreasi baru (Rostamailis, Dkk, 2008:151).

Dalam tata rias rambut alat-alat yang digunakan antara lain:

2.2.8.1 Sisir sasak, dipergunakan untuk menyasak rambut agar bervolume

2.2.8.2 Sisir penghalus sasak, dipergunakan untuk melepas sasakan pada rambut.

2.2.8.3 Jepit bebek, dipergunakan untuk membantu dalam proses pembentukan sanggul ataupun penataan rambut lainnya

2.2.8.4 Jepit lidi, dipergunakan untuk menjepit rambut dan memperkuat penataan rambut.

2.2.8.5 Harnal besar dan kecil, dipergunakan untuk memasang sanggul pada rambut. (Rostamailis, Dkk, 2008:157)

2.2.9 Properti

Properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk busana, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari/pemain lainnya, misalnya kipas, pedang, tombak, panah, selendang atau sapatangan. Properti juga berfungsi sebagai elemen tari untuk menghidupkan tarian dan memberikan kesan yang mendalam bagi penikmat atau

penonton. Properti merupakan pelengkap pertunjukan yang dipakai oleh seorang penari saat pentas (Soedarsono 1972:58).

Property adalah istilah dalam bahasa Inggris yang berarti alat-alat pertunjukan. Pengertian tersebut mempunyai dua tafsiran yaitu properti sebagai sets dan properti sebagai alat bantu ekspresi. Properti merupakan suatu bentuk peralatan penunjang gerak sebagai wujud ekspresi, karena identitasnya sebagai alat atau peralatan, maka kehadirannya bersifat realistik atau bersifat simbolistik (Hidajat, 2005:58-59).

2.2.10 Pelaku

Pelaku adalah penyaji dalam pertunjukan, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung untuk menyetel atau menyajikan bentuk pertunjukan. Beberapa pertunjukan ada yang hanya melibatkan pelaku laki-laki, pelaku perempuan, dan menampilkan pelaku laki-laki bersamaan dengan pelaku wanita. Pelaku pertunjukan dilihat dari umur dan usia dapat bervariasi, misalnya anak-anak, remaja atau orang dewasa (Kusumastuti, 2012:3).

2.2.11 Tempat Pentas

Suatu pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat atau ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan, di Indonesia bentuk-bentuk tempat pertunjukan, seperti di lapangan terbuka atau area terbuka, di pendapa dan di panggungan (Jazuli, 2008:25). Panggungan dipergunakan untuk menyebutkan suatu pertunjukan yang dipergelarkan atau diangkat ke atas pentas guna dipertontonkan. Model panggung ada yang ditinggikan (menggunakan *trataj*) dan ada yang sejajar dengan tanah.

Bentuk panggung ada bermacam-macam, misalnya: 1) bentuk proscenium yaitu penonton hanya dapat melihat dari sisi depannya saja; 2) bentuk tapal kuda, penonton dapat melihat dari sisi depan, samping kanan dan samping kiri; 3) bentuk pendapa, para penontonya seperti halnya bentuk tapal kuda, perbedaannya bangunan pendopo lebih tinggi dari pada pentas tapal kuda (sama dengan tanah).

2.2.12 Tata Cahaya

Menurut Irwan H Prasetya (2010:34-36) tata cahaya adalah pengaturan cahaya di panggung dan erat hubungannya dengan tatapanggung. Pengaturan cahaya di panggung disesuaikan dengan keadaan panggung. Cahaya dapat diubah intensitas gelap terangnya sesuai dengan keperluan, dan warna cahaya dapat diubah sesuai kebutuhannya menggunakan kaca atau *plastic filter*. Tata lampu adalah pengaturan cahaya di panggung. Pengaturan cahaya dipanggung memang harus disesuaikan dengan keadaan panggung yang digambarkan.

2.2.13 Tata Suara

Tata suara adalah suatu teknik pengaturan peralatan suara atau bunyi pada suatu acara pertunjukan, pertemuan, rekaman dan lain lain. Tata suara memainkan peranan penting dalam suatu pertunjukan langsung dan menjadi satu bagian tak terpisahkan dari tata panggung dan bahkan acara pertunjukan itu sendiri. (Beranek, L.1954:661).

Secara garis besar suatu tata suara harus paling tidak mempunyai empat elemen penting yaitu: *Microphone*, *Audio Mixer*, *Power Amplifier* dan *Loudspeaker*.

2.2.13.1 *Microphone* merubah suara menjadi signal listrik dan mengirimnya melalui kabel menuju *audiomixer*.

2.2.13.2 *AudioMixer* menerima signal suara dan musik tadi melalui setiap kanalnya kemudian mencampur dan menyeimbangkan untuk dikirimkan lagi melalui kabel ke rampaian *power amplifier*.

2.2.13.3 *Power Amplifier* merubah signal menjadi energi listrik dan mengirimkannya ke *loudspeaker*

2.2.13.4 *Loudspeaker* merubah energi listrik menjadi gerakan mekanis dari *konus speaker* yangkemudian menggetarkan udara dan menjadi suara. (Beraneck, L.1954: 670-675).

Bentuk pertunjukan Tari Silakupang bisa dilihat oleh indra penglihatan manusia serta dapat diamati dan dapat di interpretasikan melalui apa yang dilihat dan apa yang didengar oleh penonton Bentuk pertunjukan Tari Silakupang merupakan sajian perpaduan antara unsur-unsur pendukung atau pelengkap sajian yang terdiri dari unsur gerak, waktu, tema, iringan, tata rias busana, tata rias wajah, tata rias rambut, properti, tempat pentas, tata lampu dan tata suara.

2.3 Teori Fungsional

Soedarsono (1999:167-169) menyatakan bahwa ada 2 fungsi dari seni pertunjukan, yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer dari seni pertunjukan dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai sarana ritual yang penikmatnya adalah kekuatan-kekuatan yang tak kasat mata, sebagai sarana hiburan pribadi

yang penikmatnya adalah pribadi-pribadi yang melibatkan dirinya dalam pertunjukan dan presentasi estetis pertunjukan yang disajikan kepada penonton. Dalam penelitian ini, fungsi primer tidak hanya sebagai sarana hiburan saja, tetapi juga sebagai pendidikan dan komunikatif. Ini didukung oleh pendapat The Liang Gie dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Seni Sebuah Pengantar* bahwa seni memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi spiritual (kerohanian), fungsi hiburan (hedonistis), fungsi pendidikan (edukatif) dan fungsi komunikatif (Gie,2004:47-49).

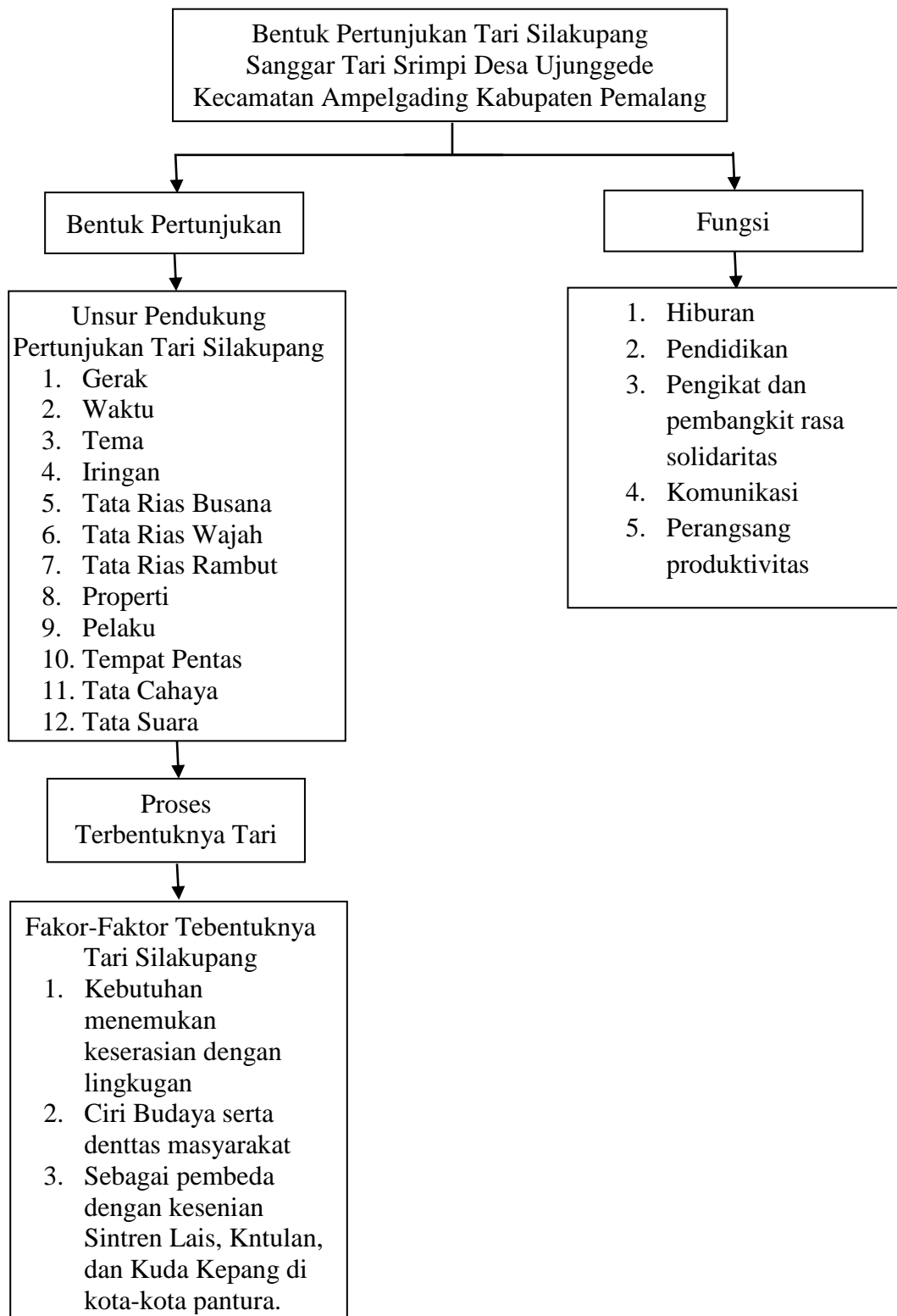
Adapun fungsi sekundernya antara lain: 1) sebagai pengikat solidaritas; 2) sebagai pembangkit rasa solidaritas; 3) sebagai media komunikasi; 9) sebagai perangsang produktivitas (Soedarsono,2001:170-172). Melalui teori fungsional tersebut, pembahasan tentang fungsi tari Silakupang menjadi jelas, sehingga dalam menguraikannya tidak akan keluar dari jalur teori yang telah digunakan

Teori Fungsional menafsirkan masyarakat secara keseluruhan dalam hal diantaranya fungsi adat dan tradisi. Dengan teori fungsional menekankan upaya untuk menghubungkan bentuk pertunjukan Tari Silakupang dengan elemen-elemen masyarakat mengenai adat, tradisi dan norma. Tari Silakupang dalam penciptaannya memiliki fungsi, teori yang dikemukakan oleh Soedarsono dan *The Liang Gie* Tari Silakupang memiliki cakupan fungsi sebagai media hiburan, pendidikan, komunikasi, dan produktivitas.

2.4 Kerangka Berfikir

Bagan kerangka berfikir menguraikan bahwa dalam bentuk pertunjukan tari Silakupang Sanggar Tari Srimpi Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang. Bentuk pertunjukan tari Silakupang mencakup proses terbentuknya tari Silakupang, unsur pendukung pertunjukan tari Silakupang serta fungsi tari Silakupang. Didalam penjelasannya proses terbentuknya tari Silakupang terdiri dari tari Sintren, tari Lais, tari Kuntulan, dan tari Kuda Kepang.

Unsur pendukung pertunjukkan tari Silakupang terdiri dari 12 komponen yaitu gerak, waktu, tema, iringan, tata rias busana, tata rias wajah, tata rias rambut, properti, pelaku, tempat pentas, tata cahaya, dan tata suara. Sedangkan fungsi tari silakupang sebagai berikut, sebagai fungsi hiburan, pendidikan, sebagai pengikat dan pembangkit rasa solidaritas, sebagai media komunikasi, serta sebagai perangsang produktivitas. Berikut bagan kerangka berfikir:



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir
(Sumber: Iva Ratna Sari 2015)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Emik (Fenomik). Pendekatan Emik (fenomik) adalah dimana data diperoleh dari pengkategorian fenomena budaya dan pemilik kesenian yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok-kelompok tertentu serta Emik dimana data yang diperoleh dari sudut pandang peneliti (Endraswara,2006:55)

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, mengenai bentuk pertunjukan Tari Silakupang Sangat Tari Srimpi Desa Ujunggede Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan demikian peneliti mengambil pendekatan Emik (fenomik) dimana data diperoleh dari pengkategorian dari Dians Kebudayaan dan Pariwisata dan pemilik kesenian Tari Silakupang yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu, keadaan, gejala, atau kelompok-kelompok tertentusecara Emik dimana data yang diperoleh dari sudut pandang peneliti (Endraswara,2006:55)

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Tujuan ditetapkannya lokasi penelitian adalah agar diketahui dengan jelas objek yang akan diteliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sanggar Tari Srimpi desa

Ujunggede, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang. Alasan dipilihnya Sanggar Tari Srimpi merupakan sanggar di Kabupaten Pemalang yang paling aktif dalam kegiatan berkesenian, menghasilkan banyak prestasi serta merupakan salah satu tempat pengembangan kesenian tradisional klasik dan tradisional kerakyatan.

Sasaran penelitian mengetahui mengetahui, memahami dan mendiskripsikan Bentuk Pertunjukan dan fungsi Tari Silakupang Sanggar Tari Srimpi Desa Ujunggede Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang (meliputi gerak, waktu, tema, iringan tari, tata rias busana, tata rias wajah, tata rias rambut, properti, tempat pentas, tata lampu dan tata suara), mengetahui proses koreografi. Bentuk Pertunjukan Tari Silakupang Sanggar Tari Srimpi Desa Ujunggede Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian seni. Menurut Tjetjep Rohendi Rohidi (2011:47) Penelitian seni sama halnya dengan penelitian kualitatif yang dilakukan melalui keterlibatan di dalam lapangan atau situasi kehidupan nyata secara mendalam dan atau yang memerlukan waktu yang panjang. Dalam hal ini peneliti terlibat penuh dalam situasi kehidupan seni, yaitu situasi berlangsung normal, hal-hal yang biasa dilakukan, suasana yang mencerminkan kehidupan sehari-hari individu, kelompok, masyarakat dan organisasi.

Tujuan utama penelitian seni dalam penelitian kualitatif adalah menjelaskan secara teliti cara-cara orang yang berada dalam latar tertentu, karya-karya atau hasil dari tindakannya, mengambil langkah-langkah yang diperlukan,

dengan kata lain peneliti harus mengelola situasi dari hari ke hari. Tjetjep Rohendi Rohidi (2011:47)

Tjetjep Rehendi R (1992:52), menyebutkan tahap-tahapan penelitian kualitatif berikut;

- 3.1.1 Membangun Kerangka Konseptual
- 3.1.2 Merumuskan Permasalahan Penelitian
- 3.1.3 Instrumentasi
- 3.1.4 Pengumpulan Data
- 3.1.5 Analisis Data
- 3.1.6 Kesimpulan.

3.2 Data dan Sumber Data

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden berdasarkan hasil wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi dan dokumentasi secara langsung dengan objek yang diteliti. Data primer di dapat dari narasumber yang terkait. Diantaranya: dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pematang Jaya (Anggono), Koreografer Sanggar Tari Srimpi (Ely Prihatin dan Eva Bastiarani), Panari Silakupang (Ivory Patricia, Denada Widya, Riefka Maula Widya dan Roma Yanto Budi), Pemusik (Budi).

Sumber data sekunder merupakan sumber data non manusia dimana bersumber bisa terdapat berupa buku, jurnal, media internet, foto ataupun video yang berkenaan dengan penelitian Bentuk Pertunjukan Tari Silakupang Sanggar Tari Srimpi Desa Ujunggede Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang Jaya.

Data sekunder yaitu berupa semua dokumen sanggar tari Srimpi dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang yang berkaitan dengan Pertunjukan Tari SilakupangSanggar Srimpi Desa Ujunggede Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang. Data visual yang diperoleh berupa foto kegiatan pelatihan, foto pentas tari Silakupang, foto properti dan foto sarana dan prasarannya.

Data sekunder yang digunakan bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan metode penelitian, bentuk pertunjukan tari yang berkenaan dengan unsur-unsur pertunjukan. Jurnal Seni yang digunakan antara lain: Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, Joget, Jurnal Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, Jurnal Universitas Gajah Mada, Lingua Artistika Jurnal Bahasa dan Seni Fakultas Bahasa dan Seni Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Imajinasi Jurnal Seni Fakultas Bahasa dan Seni, dan sebagainya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Metode observasi dalam penelitian seni dilakukan untuk memperoleh data tentang karya seni, mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa kesenian, tingkah laku, dan berbagai perangkatnya pada tempat penelitian yang dipilih untuk diteliti (Tjetjep Rohendi Rohidi, 2011:182).

Teknik observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah observasi partisipasi pasif. Melalui teknik observasi partisipasi pasif berarti peneliti datang dan mengamati orang yang sedang melakukan kegiatan tetapi tidak ikut aktif dalam kegiatan. Peneliti hanya mengambil data dari apa yang peneliti lihat dan dengar dari semua data yang ada di sanggar tari Srimpi.

Tanggal 19-21 Januari 2015 peneliti melihat ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pemalang mengenai Tari Silakupang menjadi tari khas Kabupaten Pemalang, melihat dan memastikan tari Silakupang sudah tercatat di Dinas Kebudayaan dan pariwisata, melihat dokumentasi pelatihan dan pementasan Tari Silakupang.

Tanggal 1 Februari 2015 peneliti melihat ke Sanggar Tari Srimpi, peneliti melihat dan mengamati gerak tari Silakupang Sanggar Tari Srimpi. Tanggal 3 Februari peneliti melihat kostum dan alat musik yang digunakan pada Tari Silakupang. Tujuan diadakannya observasi tersebut adalah agar peneliti dapat melihat langsung keadaan disekitar objek yang diteliti.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Gunawan, 2013:160).

Metode wawancara mendalam (*Indepth interiview*). Merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dimana wawancara dilakukan antara seorang responden dengan pewawancara yang terampil, yang ditandai dengan penggalian yang mendalam dan menggunakan pertanyaan terbuka (Iskandar, 2008:253).

Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar mengenai hal-hal yang ditanyakan. Narasumber antara lain, Dinas Pariwisata Kabupaten Pematang Jaya, ketua dan pelatih Sanggar Tari Srimpi di kecamatan Ampelgading, Penari Tari Silakupang serta pemusik tari Silakupang.

Tanggal 9 Februari 2015 wawancara dengan pencipta Tari Silakupang Koreografer Ely Prihatin & Eva Bastiarani mengenai latar belakang penciptaan, urutan pertunjukan, aspek pendukung pertunjukan.

Peneliti menerapkan teknik wawancara bebas terpimpin dengan mewawancarai pihak-pihak yang pernah ikut dalam pementasan Tari Silakupang di Desa Ujunggede Kecamatan Ampelgading dan pihak-pihak yang bersangkutan dengan Tari Silakupang. Tanggal 8 Februari wawancara dengan narasumber Penari Silakupang Riefka Maula Widya. Tanggal 12 Februari 2015 wawancara dengan pemusik bapak Budi mendapatkan notasi dan syair iringan Silakupang.

Alat-alat bantu yang digunakan dalam wawancara mendalam (Sugiyono, 2010: 328) yaitu, Buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Serta *Recordery* yang berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Gunawan, 2013:178).

Menurut Sugiyono (2005:83) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan

kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan dan menggunakan studi dokumen.

Dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian dengan mengumpulkan bukti-bukti yang berkenaan dengan objek penelitian. Metode ini merupakan suatu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menganalisis benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan laporan kegiatan (Widoyoko,2013:49-50)

Teknik dokumentasi yang peneliti telusuri dalam penelitian tentang Tari Silakupang yaitu berupa foto pementasan, video pementasan. Peneliti menggunakan alat bantu dalam melakukan kegiatan dokumentasi yaitu berupa buku catatan dan kamerayang digunakan untuk mendokumentasikan bentuk pertunjukan Tari Silakupang Sanggar Tari Srimpi Desa Ujunggede Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang, sehingga peneliti memiliki bukti fisik bahwa pemeliti telah melakukan penelitian.

3.4 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data atau dokumentasi yang diperoleh dari penelitian supaya hasil upaya penelitiannya itu benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi (Moleong,2009:171).

Teknik keabsahan data adalah teknik yang digunakan untuk menunjukkan bahwa data yang disajikan benar-benar akurat. Sugiyono (2010:368) mengatakan bahwa kepercayaan kepada data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan

dengan 1) perpanjangan pengamatan, 2) peningkatan ketentuan dalam penelitian, 3) triangulasi, 4) diskusi dengan teman sejawat, 5) analisis kasus negatif, 6) *member check*.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengukur keabsahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 3.4.1 Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, yaitu dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh informan dengan kenyataan yang dijumpai di lapangan.
- 3.4.2 Membandingkan apa yang dikatakan subjek dengan hasil pengamatan sendiri. Serta dengan melakukan *crosscheck* data dengan menanyakan pada masyarakat sekitar (informan)
- 3.4.3 Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Menurut Sugiyono (2010:368) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya,

Denzim dalam Moleong (2009:330) membedakan empat macam triangupemeriksaan yang memanfaatkan oelasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Namun demikian, peneliti hanya menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori.

3.4.3.1 Triangulasi sumber

Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan, kepercayaan mengenai informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong, 2009:330).

Pemeliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu peneliti melakukan wawancara kepada koreografer Tari Silakupang Ibu Ely Prihatin dan Eva Bastiarani, Dinas terkait, penari dan penonton Tari Silakupang serta pemusik Tari Silakupang mengenai bentuk pertunjukan Tari Silakupang dari segi kualitatif yaitu dari segi tariannya meliputi: gerak, waktu, tema, iringan, tata rias busana, tata rias wajah, tata rias rambut, properti, pelaku, tempat pentas, tata cahaya dan tata suara.

Tari Silakupang dari segi kualitatif dari segi pertunjukkan tari Silakupang di Sanggar Tari Srimpi Desa Ujunggede Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang Jaya di dapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data yang di dapat dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi selanjutnya ditafsirkan hingga penarikan kesimpulan lewat pembimbing dalam proses penelitian.

3.4.3.2 Triangulasi Metode

Menurut Patton dalam Moleong(2009:331) terdapat dua strategi yaitu, 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Peneliti dalam hal ini melakukan pengecekan terhadap data yang di peroleh dan peneliti membandingkan data yang diperoleh dengan mengumpulkan

pendapat yang diberikan oleh orang lain misalnya pencipta Tari Silakupang, Dinas terkait, penari maupun penonton Tari Silakupang, apakah informasi yang peneliti dapat sama dengan informasi yang telah di peroleh oleh koreografer Tari Silakupang, Dinas terkait serta penari maupun penonton Tari Silakupang dengan teknik pengumpulan data yang sama yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi hingga kebenarannya tidak lagi diragukan.

3.4.3.3 Triangulasi Teori

Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2009:331) beranggapan bahwa penelitian pada fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Peneliti membandingkan dan melakukan pengecekan hasil data yang diperoleh selama dilapangan dengan teori yang dilakukan oleh peneliti atau sebelumnya.

Penelitian pada tahap ini melakukan perbandingan dengan pengecekan kembali tentang bentuk pertunjukan Tari Silakupang Sanggar Tari Srimpi Desa Ujunggede Kecamatan Ampelgading. Peneliti membandingkan data pengamatan dengan data yang diperoleh melalui wawancara, dalam wawancara peneliti juga membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa informan, setelah itu semua data tersebut di cek kembali dengan dokumen-dokumen yang terkait.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengelompokkan, memberi kode/tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Tjetjep Rohendi Rohidi (1992: 16) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu;

3.5.1 Reduksi Data

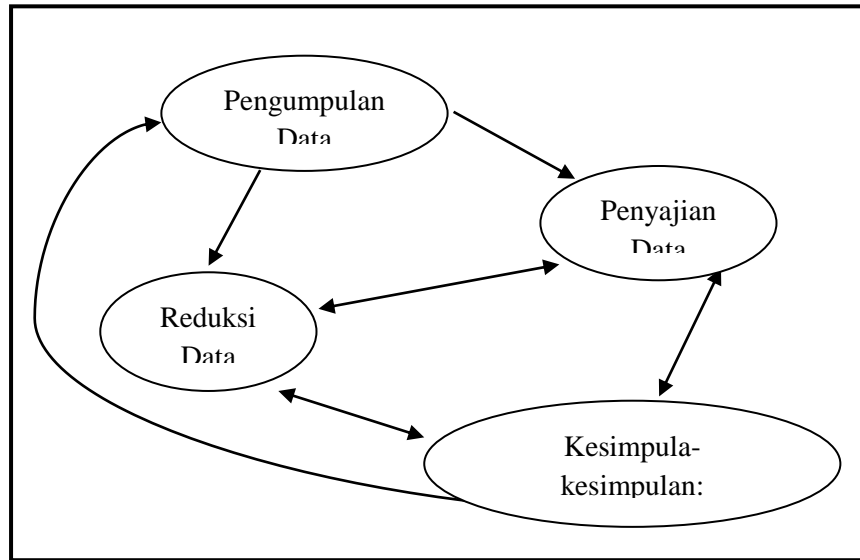
Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Data yang sudah direduksi maka selanjutnya adalah penyajian data (Tjetjep Rohendi Rohidi, 1992: 16).

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. (Tjetjep rohendi rohidi, 1992: 17)

3.5.2 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Data harus diuji kebenarannya, kecocokannya. (Tjetjep rohendi rohidi, 1992:19-20)



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Tari Silakupang adalah tari tradisional kerakyatan Kabupaten Pemalang yang merupakan penggabungan dari tari Sintren, tari Lais, tari Kuntulan, dan tari Kuda Kepang. Tari Silakupang merupakan cerminan tata kehidupan masyarakat Pemalang serta perwujudan simbolis dari adat, agama, kebudayaan dan *magis* yang jalan beriringan dan menyatu bersama pola hidup masyarakat Pemalang. Keunikan yang terdapat pada tari Silakupang adalah adanya perpaduan antara empat sajian tari pada pertunjukan tari Silakupang yang menghasilkan pertunjukan baru.

Struktur pertunjukan Tari Silakupang dibagi menjadi empat bagian. Bagian pertama adegan Kuda Kepang, Kuntulan, Sintren & Lais kemudian dilanjutkan Tayuban. Tata rias wajah yang digunakan penari Silakupang menggunakan tata rias wajah panggung *corrective*. Tata rias busana tari Silakupang dibedakan antara penari Kuda Kepang, Kuntulan, Sintren dan Lais. Musik iringan menggunakan seperangkat alat gamelan yang terdiri dari *bonang*, *kenong*, *saron*, *slenthem*, *kethukkempyang*, *kempul*, *kendhangsabet*, *kendhang bem* dan *kendhang ketipung*.

Tempat pementasan tari Silakupang disesuaikan dengan jumlah penarinya dan tidak terikat tempat dan waktu. Tari Silakupang memiliki fungsi sebagai sarana hiburan bagi masyarakat Pemalang, sebagai media hiburan, media

pendidikan (edukatif), komunikatif, sebagai pembangkit dan pengikat rasa solidaritas antar masyarakat Pematang, sebagai media komunikasi antar pelaku seni (penari, pemusik, koreografer) dengan penikamat seni (penonton dan pemerhati seni) serta merangsang produktivitas bagi para seniman agar tercipta tari-tari kreasi baru.

Tari Silakupang mengalami perkembangan kuantitatif yaitu perkembangan dari segi penyebaran informasi, walaupun taian ini termasuk tarian yang baru, namun pementasan Tari Silakupang tidak hanya di lingkungan Kabupaten melainkan di luar Kabupaten baik itu Provinsi maupun Nasional. Hal ini tidak lepas dari usaha Pemerintah Daerah untuk memperkenalkan, mengembangkan dan melestarikan kebudayaan asli Kabupaten Pematang.

Hasil penelitian mengenai pertunjukan Tari Silakupang, tarian ini memiliki nilai filosofis mengenai kehidupan masyarakat Pematang yang beragama dan berbudaya serta nilai ekonomis yang tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian mengenai bentuk pertunjukan Tari Silakupang, yaitu:

5.2.1 Tari Silakupang perlu digarap lagi dari segi gerak dan pola lantai agar tidak terkesan monoton dan selalu memberi kejutan dalam setiap penampilannya, karena pada dasarnya kesenian ini tidak memiliki aturan yang baku dalam menentukan gerak namun pemilihan gerak disesuaikan dengan tema yang akan disampaikan.

- 5.2.2 Pertunjukan Tari Silakupang tidak lepas dari kostum yang akan dikenakan. Kostum Tari Silakupang belum di patenkan, alangkah lebih baik untuk segera mematenkan kostum tari Silakupang sehingga akan memeperkuat *statemen* mengenai tari identitas Kabupaten Pematang Jaya.
- 5.2.3 Pertunjukan Tari silakupang memiliki rentang waktu yang panjang. Alangkah lebih baik jika sebuah pertunjukan memiliki alokasi waktunya ringkas dan padat, sehingga sajiannya lebih terfokus dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Barmin,dkk. 2012. Seni Budaya dan Keterampilan untuk Kelas VI SD dan MI. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Bisri, Hasan. 2010."Bias Gender Koreografer Wanita Dalam Karya Tari." Dalam *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*No. 2 tahun X Desember 2010 ISSN 1411-5115
- Cahyono, Agus. 2006. "Seni Pertunjukan Arak-arakan Dalam Tradisional Dugdheran Di Kota Semarang." *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol. VII No. 3.*
- Dep Dik Nas Pusat Bahasa 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*,Jakarta : Balai Pustaka.
- Djelantik, 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Endraswora, Suwardi. 2006. Metode, Teori Teknik Penelitian Kebudayaan. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Geertz.H. 1983. *Local Knowledge*. New York: Basic Book.
- Gie, The Liang. 2004. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: PUBIB
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori &Praktik*.Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Gupita, Winduadi. 2012. "Bentuk Pertunjukan Kesenian Jamilan di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal." Dalam *Jurnal Seni Tari* edisi Juni 2012 ISSN 2252-6625.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 1996. *Aspek-aspek Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
- _____.2003.*Mencipta Lewat Tari*.Yogyakarta:ISI Yogyakarta
- Herni Kusantati,dkk.2008.*Tata Kecantikan Kuit Jilid 3*.Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Nasional.
- Herusatoto.2008. *Banyumas: sejarah, budaya, bahasa, dan watak*. Yogyakarta:LKiS Pelangi Aksara.

- Irwan H. Prasetya, (2010). *Ensiklopedia drama dan teater Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jazuli, Muhammad. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Jazuli, 2001. *Paradigma Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Lentera Budaya.
- _____. 2008. *Suplemen Pembelajaran Seni Budaya*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Kaeppler. 1992. *Estetika Tari Tonga*, diterjemah-kan oleh Ben Suharto. Yogyakarta: ISI.
- Kamal Intan. 2012. *Rias Fantasi tokoh Putri Aurora dalam Cerita Sleeping Beauty pada Pagelaran Tata Rias Fairy Tale Of Fantasy*. Yogyakarta: Proyek Akhir Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya Universitas Negeri Semarang.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. 1980. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Koentjaraningrat. 1986. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Kusumastuti, Eni. 2006. *Laesan sebuah Fenomena Kesenian Pesisir : Kajian Interaksi Simbolik antara Pemain dan Penonton*. Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/730/18> April 2015:16.32 WIB
- _____. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, M. B., dan Huberman, A.M. Tanpa tahun. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexi. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya
- _____. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nelly Hakim, (1998). *Tata kecantikan kulit tingkat terampil*. Jakarta: MeutiaCipta Sarana.

- Palgunadi, Bram. 2002. *Serat Kandha Karawitan Jawi*. Bandung : ITB
- Prihatini Sri Nanik 2008, *Seni Pertunjukan Rakyat Kedu*, Surakarta :Pascasarjana dan ISI Press Surakarta
- Ratih, Endang. 2001. “Fungsi Tari Sebagai Seni Pertunjukan”. Dalam *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* Semarang Vol.2 No. 2 Mei-Agustus 2001.
- Rostamailis, dkk, (2008). *Tata kecantikan rambut jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional.
- Santoso. Hadi. 1986. *Gamelan*. Semarang : Dahara PN2C
- Sejati, Widodo Broto. 2008. *Macapat Teori dan Praktek Nembang* Semarang: Unnes Press.
- Siswantari, Heni. dan Wahyu Lestari. 2012. *Eksistensi Yani sebagai Koreografer Sexy Dance*. Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/1814/30> April 2015:20.06 WIB
- Soedarsono. 1972. *Jawa dan Bali “Dua Pusat Pengembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia”*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- _____. 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Depdikbud
- _____. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yoyakata: Depdikbud
- _____. 2001. *Metodologi penelitian Seni Pertunjukn dan Sei Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indoneia
- Soetopo Sungkowo 2004, *Seni Tari sebagai Muatan Lokal, Harmonia Vol V*, Semarang .
- Subagyo, Hadi. 2003. “Bentuk dan Makna Simbolik Tari Seblang di Desa Oleh Sari Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur”. Dalam *jurnal Universitas Gajahmada* No.2 tahun II Desember 2003.

- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarno, dkk.. 2003. *Seni Pertunjukan Tradisional: Nilai, Fungsi, dan Tantangannya*. Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Suwardi. Endraswara. 2006. *Gendhing Jawa*. Yogyakarta : Narasi
- Triyanto. 1998."Seni Sebagai Ekspresi Budaya: Fenomena Wanita dan Kewanitaan dalam Karya Seni". Dalam *Lingua Artistika Jurnal Bahasa dan Seni* No.1 tahun XXI.
- Triyanto. 2008."Estetika Nusantara: Sebuah Perspektif Budaya". Dalam *Imajinasi Jurnal Seni Semarang* Vol. 2 tahun VIII Januari 2008 ISSN 1829-930X.
- Weni dkk 2009, *mengenal seni tari*, Jakarta : PT Mediantara Semesta
- Yuliani, Minarsih Eka. 2010. *Bentuk Pertunjukan Wayang Orang Alternatif "Risang Wrahatnala" Karya Wahyu Santoso Prabowo*. Semarang: Skripsi Guna Memperoleh Gelar Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Ragam Gerak Tari Silakupang

No	Nama Gerak	Hit	Unsur			
			Kepala	Tangan	Kaki	Tubuh
KUDA KEPANG						
1	Pecutan Pawang	4x8	Mengikuti gerak pecut	Memainkan pecut	Jalan Biasa	Badan tegap dan mendhak
2	Jalan masuk penari Kuda Kepang	5x8 1-4	Pandangan lurus ke depan	Memegang properti Kuda Kepang	Kaki diloncatkan ke arah depan	Badan Tegap
3	Penghubung	1-4	Mengikuti gerak properti Kuda Kepang	Memegang Properti Kuda Kepang	Jari-jari kaki diangkat ke atas (Tanjak)	Mendhak
4	Lumaksana Samping	6x8 (+4) 1-4	Toleh kanan	Memegang properti Kuda Kepang digerakkan maju mundur	Jalan kesamping kanan kemudian pada hitungan ke 4 gejug samping kaki kiri	Tegap dan mendhak
		5-8	Toleh kiri	Memegang properti Kuda Kepang digerakkan maju mundur	Jalan kesamping kiri kemudian pada hitungan ke 4 gejug samping kaki kanan Kemudian diulangi hitungan 1-4	Tegap dan mendhak
5	Lampah tigo tendang	4x4 (+4) 1-4	Mengikuti gerak properti Kuda Kepang	Memegang properti Kuda Kepang digerakkan maju mundur	Melangkah sampi kanan dan kiri diakhiri tendangan	Tegap dan mendhak

		5-8	Mengikuti gerak properti Kuda Kepang	Memegang properti Kuda Kepang digerakkan maju mundur	kaki kiri ke arah depan Melangkah samping kiri dan kanan akhiri tendangan kaki kanan ke arah depan	Tegap dan mendhak
6	Langkah <i>double step</i>	3x3 (+4)	Menoleh ke kanan dan ke kiri	Memegang properti Kuda Kepang digerakkan ke samping kiri dan kanan	Melangkah <i>double step</i> posisi kaki kanan berada di depan kaki kiri dan bergerak memutar ke arah kanan	Tegap dan mendhak
7	Lampah tigo tarik	3x3 (+4) 1-4	Mengikuti gerak properti Kuda Kepang	Memegang properti Kuda Kepang digerakkan maju mundur	Melangkah sampi kanan dan kiri diakhiri tarikan kaki kiri ke atas.	Tegap dan mendhak
		5-8	Mengikuti gerak properti Kuda Kepang	Memegang properti Kuda Kepang digerakkan maju mundur	Melangkah sampi kiri dan kanan diakhiri tarikan kaki kanan ke atas	Tegap dan mendhak
8	Ngoklek	7x8 (+4) 1-8	Kepala menghahap ke depan	Memegang properti Kuda Kepang	Kaki kanan maju kedepan disusul kaki kiri, kemudian kaki kiri melangkah lagi.	Tegap

		8-12	Kepala menghadap ke depan	Memegang properti Kuda Kepang	Kaki kanan melangkah kemudian disusul kaki kiri	Tegap
		12-16	Kepala dipatahkan ke kanan dan ke kiri kemudian merendah mengikuti properti.	Menggerakkan properti akuda Kepang ke kanan dan ke kiri	Posisi kaki adalah posisi akhir dai hitungan 8-12. Kaki kiri di depan kaki kanan di belakang.	Semakin membungkuk
9	Egol	1x8 (+6)	Kepala menghadap ke depan	Memegang properti Kuda Kepang	Kaki kiri berada di belakang kaki kanan di depan kemudian diangkat.	Tegap
10	Njinjit	3x8 (+4) 1-4	Menoleh ke kanan dan ke kiri	Memegang properti Kuda Kepang kemudian di iringkan ke kanan dan ke kiri	Kaki kanan menekuk kemudian kaki kiri lurus ke samping kiri. Begitu juga sebaliknya.	Miring ke arah samping kanan dan kiri
		5-8	Kepala menghadap ke atas	Memegang properti Kuda ke pang kemudian mengangkat properti ke atas dan digetarkan.	Kaki jinjit dan jalan ditempat	Tegap
11	Entrakan	3x8 (+4)	Kepala menghada ke depan	Memegang properti Kuda Kepang	Loncat kecil-kecil	Tegap
12	Ngangguk	7x8 (+4) 1-6	Kepala menghadap	Memegang properti Kuda	Kaki kanan maju ke depan	Tegap

			ke depan	Kepang	kemudian di susul kaki kiri kemudian kaki kanan	
		7-8	Mengagguk ke bawah	Menganggukkan properti ke bawah	Kaki kanan di depan kaki kiri di belakang	Membung-kuk
		1-8	Kepala menghadap ke depan	Mengayun-kan properti ke arah samping kanan dan kiri	Jalan kedepan Kemudian diulang dari hitungan 1-6	Tegap
13	Lambean jaran	3x8 (+4) 1-4	Menoleh ke kanan dan ke kiri	Mengayun-kan properti ke arah samping kanan dan kiri Mengayun-kan properti di atas sebelah kanan ke kanan dan ke kiri. Tangan kanan memegang kepala properti kemudian tangan kiri memegang ekor properti.	Kaki kanan di silangkan ke depan ke arah kiri kemudian ke kanan Jalan ke samping. Kaki kanan berada di depan kaki kiri	Tegap
		5-8	Menghadap ke kanan sedikit ke atas menatap properti			Tegap
KUNTULAN						
14	Lumaksana kuntutul	5x8	Kepala menghadap ke depan	Kedua tangan mengepal kemudian di ayun kan dari atas ke bawah. Sudut tangan membetuk sudut 90 derajat	Berjalan, kaki kanan melang kemudian kaki kiri gejug di samping kaki kanan. Begitu juga sebaliknya	Tegap dan mendhak
15	Dolanan tangan (rayungan)	8x8 4x4	Kepala menoleh kedepan dan kesmping	Kedua tangan <i>ngrayung</i> (empat jari ke atas, ibu jari	Kaki kanan maju kedepan kemudian kaki kiri di	Tegap dan mendhak

		4x4	kanan. Kemudian ke depan dan kesamping kiri Kepala menoleh ke samping kanan dan samping kiri	ditekuk kedalam). Kedua tangan digerakkan ke depan dan kesamping dekat pinggang Kedua tangan <i>ngrayung</i> . Telapak tangan kanan di atas telapak tangan kiri dan menghadap ke atas, kemudian sebaliknya	belakang sedikit diangkat, kemudian sebaliknya. Kaki kiri melompat ke samping kiri, kemudian kaki kanan mengikuti dilanjutkan gejug kaki kanan di belakang kaki kiri, begitu juga sebaliknya.	Badan tegap dan mendhak .
16	Adu siku	4x8	Kepala menoleh ke samping kanan dan samping kiri	Menepuk kedua tangan di dekat bahu sebelah kiri, kemudian telapak tangan mengepal menempel di pinggang	Kaki kanan diangkat kedepan, kemudian diturunkan di samping kaki kiri, pada saat badan memutar, posisi kaki saling menyilang namun tidak merubah posisi.	Pada saat menepuk tangan badan tegap, kemudian pada saat tangan di pinggang badan memutar dan merendahkan.
17	Menthangan	4x8	Kepala menoleh ke samping kanan dan samping kiri	Kedua telapak tangan <i>ngrayung</i> , kedua tangan lurus kedepan. Kemudian kedua tangan	Kaki kanan loncat ke kanan kaki kiri mengikuti kemudian gejug kaki kiri di belakang	Badan tegap dan mendhak .

				<i>menthang</i> , tangan kanan di atas setinggi telinga dan tangan kiri di bawah setinggi pinggang, kemudian bergantian.	kaki kanan, begitu juga sebaliknya. Pada saat <i>menthangan</i> kaki ingset kanan dan ingset kiri.	
18	Silat 1 - Jotosan	8x8 2x8	Menghadap ke depan	Kedua telapak tangan mengepal, kemudian tangan kiri berada di pinggang sebelah kiri, ayunkan tangan kanan lurus ke depan, begitu sebaliknya. Selanjutnya kedua tangan <i>menthang</i> tangan kanan berada di samping atas dan tangan kiri berada di samping bawah. Kemudian kedua tangan kembali mengepal menempel pada pinggang. Ke dua tangan <i>menthang</i> tangan kanan di atas dan tangan kiri di bawah. Kemudian tangan tangan	Kaki mendhak, dan paha membuka. Pada saat tangan <i>menthang</i> kaki kanan ke belakang gejug kaki kanan. Selanjutnya kaki meloncat kedepan hingga badan menghadap kedepan kembali.	badan tegap. Pada saat tangan <i>menthang</i> badan menghadap ke kanan. Pada saat tangan mengepal di pinggang badan kembali menghadap ke depan.
	- Mentang seretan	3x8	Kepala menghadap ke depan		Kaki terbuka. Kemudian kaki kanan	Posisi badan tegap.

	- Tendangan	3x8	Kepala menghadap ke depan	<p>kanan mengepal di pinggang sebelah kanan, tangan kiri <i>ngrayung</i> menempel pada pusar. Kemudian kedua tangan di dorong ke sebelah kiri dengan posisi tepalak tangan <i>ngrayung</i>. Kedua tangan <i>ngrayung</i>. Tangan kiri di atas membentuk siku 90 derajat, tangan kanan di bawah membentuk siku 90 derajat.</p>	<p>dan kiri maju bergantian dengan cara diseret membentuk seperempat lingkaran. Selanjutnya kaki kanan melangkah ke samping kanan, kaki kiri mengikuti kemudian gejug di belakang kaki kanan begitu sebaliknya.</p> <p>Kaki kanan menendang ke depan, kemudian kaki kanan diputar seperempat lingkaran hingga posisi akhir kaki kanan berada di belakang kaki kiri.</p>	<p>Badan tegap. Setelah tendangan badan memutar ke kiri hingga badan menghadap ke kanan.</p>
19	Silat 2 Tendangan berpasangan	4x8	Kepala menghadap ke depan	<p>Kedua tangan <i>ngrayung</i>. Tangan kiri di atas membentuk siku 90 derajat, tangan kanan di bawah membentuk</p>	<p>Kaki kanan menendang ke depan, kemudian kaki kanan diputar seperempat lingkaran hingga posisi akhir kaki</p>	<p>Badan tegap. Kedua penari saling berhadapan (berpasangan).</p>

				siku 90 derajat.	kanan berada di belakang kaki kiri.	Setelah tendangan badan kedua penari memutar ke kiri hingga badan menghadap ke kanan.
20	Sembahan	8x8 4x8	Kepala menghadap ke depan. Kemudian di patahkan ke kanan dan kiri.	Kedua tangan ngrayung kemudian ditempelkan. Tangan kanan berada di atas tangan kiri kemudian bergantian. Kemudian kedua tangan <i>menthang</i> ke depan secara bergantian. Kedua tangan ngrayung kemudian ditempelkan. Tangan kanan berada di atas tangan kiri kemudian bergantian. Kedua tangan <i>menthang</i> ke samping, selanjutnya kedua tangan <i>ngrayung</i> menengadah ke atas	Kaki di tekuk dan di duduki oleh badan	Posisi badan tegap
		4x8	Kepala menghadap depan, kemudian dipatahkan ke kanan dan ke kiri.	Kedua tangan ngrayung kemudian ditempelkan. Tangan kanan berada di atas tangan kiri kemudian bergantian. Kedua tangan <i>menthang</i> ke samping, selanjutnya kedua tangan <i>ngrayung</i> menengadah ke atas	Kaki di tekuk dan di duduki oleh badan	Posisi badan tegap
21	Ayun-ayun	4x8	Kepala	Ke dua tangan	Srisig	Posisi

			menghadap ke depan	<i>ngrayung</i> dan <i>menthang</i> ke samping.		badan tegap Dan mendhak
22	Langkah samping	4x8	Kepala menoleh ke kanan dan ke kiri.	Tangan kiri mengepal ditempelkan di pinggang sebelah kiri. Tangan kanan <i>ngrayung</i> di atas dan digerakkan bolak balik. Kemudian tangan kanan ditarik dari bawah ke atas.	Kaki melangkah ke samping kanan. Di mulai kaki kanan terlebih dahulu.	Kepala menghadap ke depan kemudian dipatahkan ke kanan dan ke kiri.
23	Double step	2x8	Menghadap ke depan	Tangan kanan lurus ke bawah posisi telapak tangan <i>ngrayung</i> . Tangan kanan di tekuk ke atas posisi tepalak tangan menyentuh pada pundak sebelah kanan. Kemudian dilakukan berulang-ulang.	Kaki kanan maju menyentuh lantai dua kali dilanjutkan kaki kiri maju dan menyentuh lantai dua kali. Gerakan ini dilakukan bergantian.	Posisi badan tegap dan mendhak.
24	Lampah tigo	4x8	Gerakan kepala mengikuti gerakan tangan	Pada hitungan 1x8(1) Kedua telapak tangan mengepal dan ditempelkan pada pinggang, kemudian kedua tangan <i>ngrayung</i> digerakkan ke samping kanan selanjutnya kedua tangan	Kaki kanan melangkah ke samping kemudian kaki kiri melangkah ke samping, dilanjutkan kaki kanan melangkah ke samping bersamaan dengan kaki kiri gejug di	Badan tegap dan mendhak .

				<i>menthang</i> posisi telapak tangan <i>ngrayung</i>	belakang kaki kanan. Gerakan ini dilakukan bergantian.	
25	Srisig	1x8	Kepala menghadap ke depan kemudian mengikuti gerakan tangan	Tangan <i>menthang</i> ke samping kemudian di tekuk 90 derajat ke depan. Selanjutnya tangan kiri menekuk ke atas setinggi kepala bersamaan dengan tangan kanan <i>menthang</i> ke samping kanan mengambil sampur.	Kaki kiri maju ke samping selanjutnya kaki kanan maju di depan kaki kiri dan di seret menempel kaki kiri. Selanjutnya kaki kanan ke melangkah ke samping kanan kaki kiri gejug di belakang kaki kanan dan bergantian. Kemudian kaki kiri maju ke depan dilanjutkan lari kecil-kecil.	Badan tegap.
SINTREN & LAIS						
26	Aji-aji sintren 1	8x8	Tengokan kepala mengikuti gerakan tangan	Tangan kanan ke atas tangan kiri kesamping. Dilakukan berulang-ulang. Kemudian tangan kiri lurus kedepan tangan kanan ditekuk di depan pusar dan digerakkan ke kiri dan ke kanan. Selanjutnya tangan kanan di	Gerakan kaki selalu menyilang. Kaki kanan melangkah kemudian disusul kaki kiri di belakang kemudian gejug kaki kiri di belakang kaki kanan. Selanjutnya kaki kanan di depan kaki kiri	Badan tegap dan mendhak .

				atas dan tangan kiri di belakang bawah, kedua telapak tangan ngrayung, telapak tangan kanan di ayun-ayunkan.	lurus di belakang. Kemudian srisig melingkari penari sintren.	
27	Kosongan	4x8	Gerakan kepala mengikuti gerakan tangan.	Kedua tangan ngrayung. Tangan kanan di tekuk di samping pinggang tangan kiri di tekuk ke depan dekat pusar kemudian digerakkan bergantian kanan dan kiri. Kemudian tangan kanan di angkat ke atas kemudian tangan kiri di belakang. Selanjutnya kedua tangan direntangkan ke bawah dan ke atas	Kaki kanan di tekuk ke belakang dan diduduki kaki kiri ditekuk ke depan. Kemudian kaki kanan maju ke depan di tekuk dan kaki kiri di tekuk ke belakang. Selanjutnya berdiri, melangkah ke belakang.	Badan tegap dan mendhak
28	Aji –aji 2	4x8	Kepala manghada ke depan	Kedua tangan memegang properti kuda kepang.	Kaki kanan di angkat kaki kiri lurus kemudian bergantian. Dilakukan berulang-ulang	Badan tegap dan sesekali membungkuk.
29	Jogetan sintren (dolanan sampur)	10x8	tolehan kepala mengikuti gerakan tangan.	Kedua tangan digerakkan ke kanan dan ke kiri sambil seblak sampur. Tokoh sintren	Kaki kanan di depan kaki kiri di belakang kemudian jalan di tempat. Tokoh	Badan tegap dan mendhak .

				tangan kanan melambai ke epan dan ke belakang kemudian di tarik ke atas	sintren melakukan lampah tigo di tempat.	
30	Lampah tigo	5x8 (+4)	Kepala menghadap ke depan kemudian menoleh sesuai gerakan tangan.	Kedua tangan melambai ke depan dan ke belakang kemudian tangan kanan di tarik ke atas, gerakan ini dilkaukan bergantian ke kanan dan ke kiri.	Kaki kanan melangkah kaki kiri maju kemudian kaki kanan melangkah ke samping kaki kiri gejug ke belakang kakai kanan. Gerkan ini dilakukan bergantian gejug kanan dan gejug kiri.	Badan tegap dan mendhak
31	Penghubung	1x4	Kepala menghadap ke depan	Kedua tangan lurus kedepan kemudian telapak tangan diputar kedepan, kemudia diputar ke dalam. Selanjutnya seblak sampur.	Kaki kanan maju k depan kemudian kaki kiri maju ke depan sejajar dengan kaki kanan.	Bada tegap dan mendhak
32	Surupan	3x8	Kepala dayang sintreng menghadap ke depan, tokoh utama menunduk.	Kedua tangan sintren di atas paha.kedua tangan tokoh utama sintren lurus kedepan di atas lutut posisi lemas tidak bertenaga.	Kedua kaki dayang sintren di tekuk ke belakang kemudian diduduki. Kaki tokoh sintren ditekuk (jongkok)	Badan dayang sintren tegap, sedangk an badan tokoh utama membun g-kuk.
33	Sintren dados	2x8	Kepala menunduk ke bawah	Kedua tangan lurus kemudian di gerakan ke kanan dan ke kiri, telapak	Kaki lurus, kemudian digerakkan ke atas dan ke bawah pelan.	Badan dari posisi menund uk

				tangan ngrayung		perlahan menjadi tedap dan mendhak
34	Double stepp samping (Rayungan)	4x8 (+4)	kepala menoleh ke kanan dan ke samping	Tangan kanan menekuk di depan dada, tangan kiri lurus ke samping kiri, kedua telapak tangan ngrayung. Gerakan ini dilakukan berulang-ulang.	Kaki kanan melangkah ke samping kanan kaki kiri melangkah ke samping kanan menyilang di belakang kaki kanan. Gerakan ini dilakukan berulang- ulang ke samping kanan dan kiri.	Badan tegap dan mendhak .
35	Lumaksana Lais	3x8	Kepala menoleh ke kanan dan ke kiri	Tangan kanan dan kiri melambai ke kanan dan ke kiri	Kedua kaki berjalan ke depan dengan arah tujuan yang tidak di tentukan. Gerakan lais bebas dan tidak terarah.	Badan lais sedikit membun- guk.
36	Madal jinjit	5x8 (+4)	Kepala di patahkan ke kanan dan kiri	Tangan kanan di tekuk ke atas kepala, tangan kiri lurus ke samping kiri, gerakan ini dilakukan di ulang-ulang ke kanan dan ke kiri	Kaki kana maju ke depan sedikit jinjit kaki kiri di belakang kaki kanan. Selanjutnya kaki kiri maju ke depan sedikit jinjit dan kaki kanan di belakang kaki kiri. Gerakan ini dilakukan berulang-	Badan tegap dan mendhak

					ulang	
37	Double step di tempat	7x8 (+4)	Kepala menoleh ke kanan dan ke kiri	Ke dua tangan ke depan di tekuk di depan dada. Telapak tangan ngrayung dan tangan kanan di atas tangan kiri. Dan dilakukan berulang-ulang	Kaki kanan melangkah ke depan kemudian melangkah lagi di tempat. Selanjutnya kaki kiri maju ke depan dan melangkah lagi di tempat sambil srisig.	Badan tegap dan mendhak .
38	Tayuban	30x8	Gerakan kepan bebas tidak memiliki keharusan	Tangan di gerakan bebas oleh para penari. Gerakan tangan tidak sama antara penari satu dengan penari yang lainnya.	Gerakan kaki antara penari satu dengan penari yang lain tidak sama.	Badan tegap dan mendhak .

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1.1 Tujuan

Peneliti melakukan penelitian di Sanggar Tari Srimpi Ujunggede bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses dan bentuk pertunjukan tari Silakupang.

1.2 Pokok-pokok Penelitian

1.2.1 Pelaku, yaitu Ketua Sanggar Tari Srimpi, Pengajar sanggar Tari Srimpi, Penari Silakupang.

1.3 Objek Observasi

1.3.1 Sanggar tari Srimpi Ujunggede

1.3.2 Tari Silakupang

1.3.3 Persiapan Pelatihan Tari Silakupang.

1.3.4 Pelaksanaan proses Latihan Tari Silakupang

1.3.5 Pelaksanaan Pertunjukan Tari Silakupang

1.3.6 Bukti fisik tentang pertunjukan tari Silakupang

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA
BENTUK PERTUNJUKAN TARI SILAKUPANG SANGGAR TARI
SRIMPI KECAMATAN AMPELGADING KABUPATEN
PEMALANG

1. Tujuan

Wawancara dilakukan untuk mengetahui bentuk pertunjukan tari Silakupang sanggar tari Srimpi Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.

2. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan berdasarkan pembatas pedoman wawancara, antara lain:

a. **Dinas Pariwisata Kabupaten Pemalang (Bapak Anggono)**

- 1) Kapan kesenian ini mulai muncul?
- 2) Bagaimana kesenian ini muncul?
- 3) Bagaimana anggapan masyarakat mengenai kesenian tersebut?
- 4) Apakah kesenian ini bisa menjadi kesenian yang khas dari Pemalang? (ditetapkan secara paten)
- 5) Dimana saja kesenian ini sudah ditampilkan membawa nama kabupaten Pemalang?
- 6) Siapa yang membuat kesenian tersebut?
- 7) Alasan memilih koreografer tersebut?

- 8) Apa upaya Dinas Pariwisata Kabupaten Pemalang dalam mengeksiskan kesenian tersebut hingga akhirnya diakui oleh masyarakat sendiri?
- 9) Apa yang menjadikan kesenian ini berbeda dengan kesenian di daerah lain? Padahal kesenian yang ada di dalamnya juga dimiliki oleh daerah lain?
- 10) Apakah ada hari-hari khusus untuk menampilkan kesenian tersebut?
- 11) Faktor penghambat dalam proses pengenalan terhadap masyarakat Pemalang?

b. Koreografer Tari (Ibu Ely Prihatin Sanggar Tari Srimpi Ujunggede)

- 1) Tahun berapa sanggar ini berdiri?
- 2) Alasan membuat tari silakupang?
- 3) Kendala yang dihadapi dalam pembuatan silakupang?
- 4) Bagaimana perekrutan pemain dalam tari Silakupang?
- 5) Apakah ada syarat/ketentuan khusus dalam perekrutan?
- 6) Berapa jumlah penarinya?
- 7) Apakah terjadi penambahan/pengurangan penari dalam suatu pementasan?
- 8) Dimana saja kesenian ini sudah ditampilkan atas nama sanggar dan atas nama kabupaten?

- 9) Bagaimana bentuk pertunjukannya?
- 10) Apakah urutannya pertunjukannya selalu tetap?
- 11) Bagaimana dengan pola lantainya? Apakah pola lantainya tetap atau selalu berubah-ubah?
- 12) Apakah ada ritual khusus yang dilakukan, baik sebelum maupun sesudah pentas?
- 13) Bagaimana Rias dan busananya?
- 14) Properti apa saja yang digunakan?
- 15) Apa musik iringan yang digunakan?
- 16) Bagaimana rias dan busana pemusiknya?

c. Penari Silakupang

- 1) Biodata penari?
- 2) Kesan yang dirasakan saat menjadi penari silakupang?
- 3) Apakah peran anda selalu tetap atau berubah-ubah dalam menjadi tokoh dalam tari silakupang ini?
- 4) Apakah anda pernah mengalami kebosanan dengan tarian tersebut?
- 5) Seberapa sering latihan tari silakupang dibandingkan dengan tarian yang lain yang anda pelajari di sanggar srimpi ini?
- 6) Bagaimana pendapat anda mengenai busana dan rias yang digunakan?
- 7) Apakah anda mengenakan sendiri dari mulai busana dan riasnya?

- 8) Bagaimana pendapat anda mengenai iringan tari silakupang?
Apakah anda sebagai penari menikmatinya?
- 9) Bagaimana dengan pola-pola lantai, apakah kalian pernah merasakan kebosanan? Atau mungkin pola lantainya selalu berubah-ubah?
- 10) Apakah tarian ini sering anda bawaan dibandingkan dengan tarian yang lain?

d. Pemusik

- 1) Bagaimana pendapat anda mengenai kesenian ini?
- 2) Alat apa saja yang digunakan?
- 3) Berapa jumlah pemusiknya beserta pesindennya?
- 4) Nama dan memegang instrumen apa?
- 5) Apakah pemusik ini selalu tetap atau bahkan selalu ganti?
- 6) Jenis iringan apa yang mengiringi tari silakupang?
- 7) Tembang apa saja yang ada di dalamnya?
- 8) Apakah ada iringan atau tembang yang harus ada di dalamnya?
- 9) Adakah patokan-patokan yang wajib dimainkan dalam pertunjukan silakupang?
- 10) Adakah ritual yang dilakukan sebelum memainkan alat musik sebelum atau sesudah pertunjukan?

e. Penonton

- 1) Bagaimana pendapat anda mengenai kesenian tersebut?

- 2) Bagian adegan mana yang membuat anda tertarik?
- 3) Apakah anda paham dengan apa yang disampaikan melalui kesenian tersebut?
- 4) Bagaimana pendapat anda mengenai gerakannya dalam tari silakupang tersebut?
- 5) Bagaimana pendapat anda mengenai kostum/busana yang dikenakan dalam tari silakupang tersebut?
- 6) Bagaimana pendapat anda mengenai rias pada tokoh Silakupang?
- 7) Bagaimana pendapat anda mengenai musik iringannya?

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Tujuan, untuk mengetahui bentuk pertunjukan tari Silakupang sanggar tari Srimpi Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang Jaya. Peneliti membuat dokumentasi tempat, kegiatan, dan pelaku kegiatan.

2. Pokok-pokok, peneliti membuat dokumentasi sebagai berikut:
 - a. Dokumentasi tempat atau lokasi sanggar Tari Srimpi Ujunggede
 - b. Dokumentasi kegiatan proses latihan tari Silakupang.
 - c. Dokumentasi pelaku kegiatan, yaitu Penari, pemusik, dan koreografer
 - d. Dokumentasi tata rias wajah, tata rias busana dan tata rias rambut
 - e. Dokumentasi pertunjukan tari Silakupang sanggar Srimpi Ujunggede.

Lampiran 5

GLOSARIUM

<i>Akrobatik</i>	: gerakan
<i>Anjungan</i>	: Bangunan artistik, dipakai sebagai tempat rekreasi
<i>Backstage</i>	: Belakang Panggung
<i>Binggel</i>	: Gelang Kaki
<i>Cakep</i>	: Gelang Tangan
<i>Center</i>	: Pusat
<i>Dados</i>	: Terbentuk
<i>Ekspresi</i>	: Pengungkapan maksud, gagasan, perasaan,
<i>Elemen</i>	: Bagian yang dibutuhkan
<i>Entrance</i>	: Kerasukan
<i>Epek timang</i>	: Sabuk
<i>Estetika</i>	: Cabang filsafat yg menelaah tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya;
<i>Estetis</i>	: Menyangkut apresiasi keindahan (alam, seni, dan sastra)
<i>Festival</i>	: Pesta rakyat
<i>Formasi</i>	: Penataan, susunan.
<i>Gamelan</i>	: Seperangkat alat musik tradisional
<i>Gendhing</i>	: Alunan alat musik gamelan
<i>Jogetan</i>	: Tarian
<i>Kace</i>	: Penutup dada yang biasanya di kaitkan di leher
<i>Kesurupan</i>	: Kerasukan roh halus
<i>Klimaks</i>	: Kejadian atau adegan yang paling menarik atau penting:
<i>Koreografer</i>	: Penata tari

<i>Kuntul</i>	: Burung Kuntulan
<i>Lumaksana</i>	: Jalan
<i>Modern</i>	: Kekinian
<i>Nayub</i>	: melakukan Tayuban
<i>Ngalung</i>	: menaruh sampur di leher
<i>Parade</i>	: Arakan atau pawai yg pesertanya tampil dengan menggunakan pakaian daerah.
<i>Pawang</i>	: Orang yang mempunyai keahlian istimewa yang berkaitan dengan ilmu gaib, seperti dukun,
<i>Perspektif</i>	: Sudut pandang
<i>Reduksi</i>	: Pengurangan
<i>Repetisi</i>	: Pengulangan
<i>Ritme</i>	: Ketukan
<i>Recorder</i>	: Alat rekam
<i>Sampur</i>	: kain panjang yang digunakan untuk menari.
<i>Sanggar</i>	: Tempat untuk kegiatan seni (tari, lukis, dan sebagainya)
<i>Sembahan</i>	: penghormatan
<i>Seniman</i>	: Orang yg mempunyai bakat seni dan berhasil menciptakan dan menggelarkan karya seni
<i>Stagen</i>	: Kain panjang yang digunakan untuk melilit kain di pinggang.
<i>Stagging</i>	: Panggung
<i>Teknik</i>	: Cara (kepandaian) membuat atau melakukan sesuatu yg berhubungan dengan seni;
<i>Tradisi</i>	: Adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan di masyarakat.
<i>Universal</i>	: Bersifat (melingkupi) seluruh dunia;
<i>Verifikasi</i>	: Pemeriksaan tentang kebenaran laporan, pernyataan.

Lampiran 6**DAFTAR PENARI SILAKUPANG****1. Penari Sintren**

1.1. Dika Dwi Nurfaulida (Pelajar)

2. Dayang Sintren

2.1. Ivory Patricia (Pelajar)

2.2. Alfitroh Nisa (Pelajar)

2.3. Indria Zufany (Pelajar)

3. Penari Lais

3.1. Roma Yanto Budi (Pegawai)

4. Penari Kuntulan

4.1. Denada Widya (Pelajar)

4.2. Yulina Putri (Pelajar)

4.3. Nur Afni (Pelajar)

4.4. Redita (Pelajar)

4.5. Wahyu Sartika (Pelajar)

4.6. Roro Diah (Pelajar)

4.7. Lintang Pinastika (Pelajar)

4.8. Galuh Fatmasari (Pelajar)

5. Penari Kuda Kepang

5.1. Aulia Nursi Kusumaningtyas (Pelajar)

5.2. Riefka Maula Widya (Pelajar)

5.3. Destiya Risma (Pelajar)

5.4. Yusri Tri Nurjannah (Pelajar)

5.5. Yunisa Ifa (Pelajar)

Lampiran 7

Surat Tugas Pembimbing

Lampiran 8



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 684/FBS/2014
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing,

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 7 Mei 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Dr Wahyu Lestari, M.Pd.
NIP : 196008171986012001
Pangkat/Golongan : IV/B
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : IVA RATNA SARI
NIM : 2501411145
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik
Topik : BENTUK PERTUNJUKAN TARI TRADISI SILAKUPANG DI SANGGAR TARI SRIMPI KECAMATAN AMPELGADING

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



DISETUJUKAN DI : SEMARANG
TANGGAL : 7 Mei 2014

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001



2501411145

FM-03-AKD-24/Rev. 00

Surat Ijin Penelitian ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pemalang



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 1626/UN37.1.2/LT/2015
Lamp. : -
Hal. : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Pemalang
di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : Iva Ratna Sari
nim : 2501411145
jurusan : Sendratasik
program studi : Pendidikan Seni Tari
jenjang : S1
tahun akademik : 2014/2015
judul : Bentuk Pertunjukan Kesenian Tradisional Kerakyatan Silakupang Sanggar Tari Srimpi Kecamatan Ampel Gading Kabupaten Pemalang.

akan mengadakan penelitian di **Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang**, waktu pelaksanaan **Januari s.d Juni 2015**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Semarang, 17 April 2015
Dekan,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP.196008031989011001

Tembusan:
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Pertinggal

FM-05-AKD-24

Surat Ijin Penelitian Sanggar Tari Srimpi Desa Ujunggede Kabupaten Pematang



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 1626/UN37.1.2/LT/2015
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Izin Penelitian

Yth. kepala Sanggar Srimpi
di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami.

nama : Iva Ratna Sari
nim : 2501411145
jurusan : Sendratasik
program studi : Pendidikan Seni Tari
jenjang : S1
tahun akademik : 2014/2015
judul : Bentuk Pertunjukan Kesenian Tradisional Kerakyatan Silakupang Sanggar Tari Srimpi Kecamatan Ampel Gading Kabupaten Pematang.

akan mengadakan penelitian di Sanggar Srimpi Desa Ujunggede Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang . waktu pelaksanaan Januari s.d Juni 2015. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Semarang, 17 April 2015
Dekan,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP.196008031989011001

Tembusan:
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Peringgal

FM-05-AKD-24

Lampiran 9**HASIL DOKUMENTASI**

Foto 4.18 Peneliti (kiri) dengan perias Tari Silakupang
(Foto: Roma Yanto, 23 Maret 2015)

Keterangan foto 4.18 (kiri ke kanan):

- 1 = Peneliti
- 2 = Ibu Niken
- 3 = Ibu Iis
- 4 = Ibu Suci



Foto 4.19 Peneliti (tengah) dengan penari Silakupang Sanggat Tari Srimpi
(Foto: Roma Yanto, 23 Maret 2015)

Keterangan Foto 4.19

- Memakai manset putih : Penari Kuntulan
 Memakai Surjan : Penari Kuda Kepang
 Penari belakang : Penari Sintren
 Penari Berkostum Ungu : Eva Bastiarani (Koreografer Tari Silakupang)



Foto 4.20 Penari Lais (Roma Yanto Budi)

(Foto: Iva Ratna, 23 Maret 2015)



Foto 4.21 Gladi Bersih Pertunjukan Tari Silakupang di TMII Jakarta Anjungan
Jawa Tengah
(Foto: Iva Ratna, 23 Maret 2015)

Lampiran 10

Biodata Narasumber

1. Nama : Ely Prihatin, S.Sn
 Tempat, Tanggal Lahir : Pematang, 17 September 1965
 Usia : 49 Th
 Alamat : Desa Ujunggede RT.02 RW.01 Kecamatan
 Ampelgading Kabupaten pematang 52364
 Pendidikan Terakhir : Sarjana
 Pekerjaan : Wiraswasta (Ketua Sanggar)

2. Nama : Eva Bastiarani, S.Pd
 Tempat, Tanggal Lahir : Pematang, 23 November 1990
 Usia : 24 Th
 Alamat : Desa Ujunggede RT.02 RW.01 Kecamatan
 Ampelgading Kabupaten pematang 52364
 Pendidikan Terakhir : Sarjana
 Pekerjaan : Guru

3. Nama : Anggono
 Tempat, Tanggal Lahir : Solo, 21 September 1968
 Usia :46 Th
 Alamat :Pematang
 Pendidikan Terakhir :Sarjana
 Pekerjaan :Pegawai Negeri Sipil

4. Nama : Budi
 Tempat, Tanggal Lahir : Pematang, 19 Mei 1959
 Usia : 55 Th
 Alamat : Petarukan
 Pendidikan Terakhir : Sarjana
 Pekerjaan : Wiraswasta (Seniman)

5. Nama : Riefka Maula Widya
Tempat, Tanggal Lahir : Pematang, 6 Juli 1998
Usia : 16 Th
Alamat : Desa Losari Plondongan
Pekerjaan : Pelajar
6. Nama : Khotimah
Tempat, Tanggal Lahir : Pematang, 12 April 1977
Usia : 37 Th
Alamat : Jagakarsa, Jakarta selatan
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan : Wiraswasta

Lampiran 11**BIODATA PENELITIAN**

Nama : Iva Ratna Sari

Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 23 November 1993

NIM : 2501411145

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Desa Losari Jln. Nusa Indah No.1 Rt.01
Rw.03 Kecamatan Ampelgading Kabupaten
Pemalang, 52364.

Pendidikan : SD Negeri 1 Losari 2005
SMP Negeri 1 Comal Tahun 2008
SMA Negeri 1 Pemalang Tahun 2011
S1 Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri
Semarang (UNNES).